

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang sudah terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, kemudian mengimani pentingnya ajaran agama islam, yang diikuti dengan tuntunan-tuntunan untuk menghormati orang yang beragama lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga mewujudkan kerukunan bangsa.

Zakiah Dradjat mengemukakan, pendidikan agama islam itu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan islam sebagai tujuan pandangan hidup.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaannya, agama Islam nampak sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Sebagai materi atau mata pelajaran, pendidikan agama diberikan mulai tingkat TK, sampai perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan dalam undang-undang Sisdiknas pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan ataupun menjadi ahli ilmu agama. Kemudian pada pasal 30 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.<sup>2</sup>

Dalam pengertian di atas, pendidikan agama di dunia formal merupakan materi di semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru agama Islam.

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang. Yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang yang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan ketrampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan social serta bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih dan atau penciptaan suasana yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta ketrampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>3</sup>

Paragraph di atas dapat dipahami bahwasanya pendidikan agama islam diharapkan dapat memberikan hal baru bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dan dapat membangun watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran PAI sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah.

---

<sup>1</sup>Ibid., hlm. 132.

<sup>2</sup> *Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung; Citra Umbara. 2006)

<sup>3</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2005), hlm. 15

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang;

- a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. berakhlak mulia;
- c. sehat;
- d. berilmu;
- e. cakap;
- f. kreatif;
- g. mandiri; dan
- h. menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Depag, 2006: 49)

Dari uraian tersebut diatas sangat sesuai dengan kebijakan Bupati Purworejo tentang pembinaan anak beriman dan berkepribadian. Maksudnya orang yang beriman pasti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya meyakini adanya Allah sebagai dzat pencipta sekaligus sebagai dzat sesembahan yang maha segala maha, meyakini terhadap yang ghoib, malaikat, para rosul beserta kitab-kitabnya, adanya hari akhir/pembalasan, serta qodlo' dan qodar.

Sedangkan yang dimaksud anak beriman dan berkepribadian yaitu anak yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam semesta, berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia. Lembaga pendidikan khususnya sekolah/ madrasah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan ketaqwaan dan budi pekerti, terutama yang berisi pembiasaan untuk beribadah, hidup bersopan santun dan bertata krama secara benar, baik dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai budi pekerti, akhlaq mulia dan beradab.<sup>4</sup>

Anak yang beriman dan berkepribadian adalah anak yang aktif mengamalkan ajaran agama islam terutama shalat fardu 5 waktu, berakhlakul karimah,serta mampu membaca Al Qur an dengan baik dan benar.

Baca Tulis huruf Al Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan lancar dan benar. Sebagai bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka baca tulis Al Qur'an perlu diberikan sejak anak duduk di kelas 1 sampai dengan kelas 6 disesuaikan dengan perkembangan anak.

Akan tetapi, kepribadian itu bukan sesuatu yang asing karena kepribadian memiliki sifat kedinamisan yang disebut dinamika pribadi.

Dinamika pribadi ini biasanya berpusat pada diri anak-anak karena pada diri mereka pada dasarnya anak belum memiliki kepribadian yang matang. Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang bisa berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Untuk mencapai hal tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.

Dari situlah pembelajaran pendidikan agama islam dan program anak berkepribadian muslim yang dilaksanakan di tempat-tempat pendidikan, sekolah khususnya, diharapkan dapat menghasilkan karakter (akhlaq) siswa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama

---

<sup>4</sup>Standart isi Anak Beriman dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo, tahun 2016, hlm. 1

islam. Karena melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, yaitu adanya dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil di luar nikah aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar. Begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar terhadap guru-guru nya bahkan terhadap orang tuanya sendiri. Padahal kebebasan remaja dimasa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah Negara.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sebagai suatu program di sekolah saat ini adalah bagaimanakah agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian remaja; karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru-guru merupakan substitusi dari orang tua.

Dalam kaitannya dengan cara untuk mengembangkan kepribadian para siswa, maka sekolah terutama, dalam hal ini guru agama mempunyai peran yang sangat penting untuk bisa mengembangkan wawasan kepemahaman, pembiasaan dalam mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Dradjat bahwa: “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dilaluinya sejak kecil.<sup>5</sup> Jadi perkembangan agama seseorang ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan, masyarakat terutama pada masa pertumbuhannya dan perkembangannya.

Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran agama harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak didik. Seorang guru agama, selain mempunyai pengetahuan agama, dituntut pula dapat menguasai masalah didaktis, metodis dan psikologis. Serta jiwanya memang benar-benar jiwa agama. Seorang guru agama harus diberi dasar-dasar pengetahuan yang kuat sehingga dapat membedakan tingkat-tingkat perkembangan anak didik. Hal ini sangat penting, karena dengan mengetahui perkembangan tingkat-tingkat anak didik, seorang guru agama dengan menentukan atau memilih cara memberikan pengajaran agama yang baik dan sesuai dengan tingkatan-tingkatan anak didik di sekolah, guru agama seharusnya bisa menentukan atau memilih cara memberikan pengajaran agama yang baik dan sesuai dengan tingkatan-tingkatan di satuan pendidikan.

Adapun tujuan pelaksanaan program anak beriman di SD N Kebon Gunung yaitu Terwujudnya anak lulusan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan

---

<sup>5</sup>Abdul Majid dan Dian Andiyana, hlm. 139.

dalam melaksanakan ibadah, berakhlak karimah, membaca dan menulis huruf Al Qur'an serta hafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

Karena pendidikan agama Islam itu penting dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder, dan membantu terwujudnya pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah baik sekolah berbasis agama maupun sekolah umum.

Berdasarkan realita di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam Pembentukan Akhlaq Anak di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo dengan pertimbangan sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang mempunyai program keagamaan yang cukup baik, sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk mencetak generasi muslim yang memiliki sifat keagamaan yang kuat.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, adapun fokus masalah yang akan menjadi kajian penulis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana dampak Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam Pembentukan Akhlaq Anak di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setidaknya ada beberapa poin penting yang menjadi tujuan dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

- a. Mendeskripsikan apa itu program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD N Kebon Gunung Loano Purworejo
- b. Mendeskripsikan dampak program anak beriman dan berkepribadian muslim terhadap pembentukan karakter (akhlaq) siswa SD N Kebon Gunung Loano Purworejo

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam membentuk kepribadian muslim guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang

---

<sup>6</sup>Standart isi Anak Beriman dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo, tahun 2016, hlm. 2.

lebih baik. Serta memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberikan informasi dari program anak beriman dan berkepribadian muslim terhadap pembentukan akhlak siswa yang telah dilaksanakan dan dapat diajukan acuan untuk peneliti yang selanjutnya
- b. Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim terhadap pembentukan akhlaq siswa untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

**Bab I** berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi tentang kajian penelitian terdahulu yang mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dll dan kerangka teori yang terkait dengan program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam membentuk akhlaq anak di SD N Kebon Gunung Loano Purworejo.

**Bab III** berisi tentang Metode penelitian, yaitu bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

**Bab IV** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam membentuk karakter (akhlaq) anak di SD Negeri Kebon Gunung Loano Purworejo.

**Bab V** Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dan saran-saran yang penulis peroleh melalui penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI / KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu (*prior research on topic*), menelaah hasil-hasil yang berkaitan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dll. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD N Kebon Gunung Loano Purworejo adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mutommimah Fakultas Tarbiyah UIN Malang tahun 2009 dengan judul Model pembelajaran Agama Islam di Lingkungan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Permanu Kecamatan pakisaji Kabupaten Malang). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk pendidikan agama islam di lingkungan petani, dan tentang bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat petani. dan dari bentuk-bentuk pendidikan agama islam di desa Permanu ini terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu: 1) kelompok anak-anak yang diwujudkan dengan TPQ 2) kelompok remaja diwujudkan dengan hadroh 3) kelompok dewasa diwujudkan dengan kegiatan rutin seperti jam'iyah tahlil, jam'iyah yasiinan, jam'iyah manaqib, dhiba', jam'iyah khotmil qur'an, dan jam'iyah istigotsah.

Dan model yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajran agama islam adalah:1) kelompok anak-anak yang terbentuk dalam TPQ, menggunakan model pembelajaran Quantum teaching, dengan menggunakan 6 unsur TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) tanpa hambatan yang berarti. Kemudian kelompok remaja, dengan menggunakan model pembelajarannya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode insersi (sisipan) yakni memberikan sisipan ilmu pengetahuan agama di tengah-tengah pembacaan sholawat nabi). Dan kelompok yang ke 3) kelompok dewasa, yang pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama, masyarakat belajar, untuk mencapai arah dan tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode simaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah disini membahas model pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk pendidikan agama islam di lingkungan petani, dan tentang bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di lingkungan masyarakat petani, sedangkan penelitian saya membahas tentang pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam pembentukan akhlak anak.

Kemudian penelitian yang di buat oleh Yuni Ifayati NIM 3102232 berjudul Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Semesta Semarang di dalamnya berisi implementasi Cooperative Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang, kesimpulannya bahwa Penerapan CL (Cooperative Learning) dalam pembelajaran pendidikan agama islam, secara garis besar meliputi enam fase yaitu memberikan tujuan dan memotivasi siswa untuk giat belajar, menyajikan informasi (present information), mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi (testing) dan memberikan penghargaan (recognizing achievement). Penerapan model CL (Cooperative Learning) dalam pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang terwujud dalam

bentuk metode belajar kelompok, diskusi kelompok, tutor dan sebaya. Penerapan tersebut sangatlah penting untuk menciptakan interaksi yang saling asah, asih dan asuh, meningkatkan pemahaman siswa tentang PAI, dan mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir, yang pada akhirnya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dimana siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari rekannya, serta membekali siswa dengan berbagai macam ketrampilan sosial yang akan mendorong terbentuknya kecerdasan interpersonal yang menuntun mereka untuk selalu berperilaku baik dengan sesama secara Islami. Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah, jika penelitian ini bertujuan menyampaikan ajuan dan memotivasi siswa agar bisa lebih semangat dalam belajar PAI, sedangkan tujuan penelitian yang saya lakukan adalah terwujudnya anak lulusan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, membaca dan menulis huruf Al Qur'an serta hafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar.

Abdul Falah<sup>7</sup>, (2012) melakukan penelitian terhadap pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) terhadap Karakter Siswa ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam , dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian saya menjelaskan pelaksanaan program pelaksanaan pembelajaran anak beriman dan berkepribadian muslim di sekolah dasar.

Azanuddin<sup>8</sup>, Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang 2010. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis, yaitu : Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan (1) Adanya perencanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus PAI berbasis multikultural dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural pada indikator silabus PAI (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini didukung dengan data perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kemampuan mengemukakan pendapat, dorongan dalam pembelajaran, interaksi siswa dan partisipasi dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yaitu 76,33% yang menunjukkan baik dan data motivasi siswa seperti minat, perhatian dan disiplin dengan rerata 77% yang menunjukkan baik. (3) Hasil penilaian PAI berbasis multikultural sudah menunjukkan baik didukung data yaitu rerata tugas 87% dan rerata tes 87%. Begitu juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis multikultural sangat positif yaitu berada pada skala sangat setuju.

---

<sup>7</sup>Abdul falah , “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) Terhadap Karakter Siswa SMP N 16 Tasikmalaya”, Tesis, Tasikmalaya: 2012

<sup>8</sup>Azanuddin , “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali” , Tesis, Malang: UIN Maliki Malang, 2010,

Tesis Ahmad Tohir<sup>9</sup> yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawo Ponorogo.. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui aspek-aspek perbandingan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendeskripsikan tentang relevansi dan aplikasi dari implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian komparasi. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara langsung dari informan yaitu guru PAI SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo dan kegiatan pembelajaran, dengan mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Perbedaan penelitian ini dengan milik saya adalah, jika penelitian Ahmad Tohir tujuannya adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui aspek-aspek perbandingan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendeskripsikan tentang relevansi dan aplikasi dari implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, sedangkan tujuan dari penelitian yang saya lakukan adalah terwujudnya anak lulusan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar.

Skripsi milik Didin<sup>10</sup>, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006, yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Peserta Didik Muh. Husni Tamrin. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan pendidikan agama islam dalam membentuk akhlaq karimah peserte didik. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jika dibandingkan dengan penelitian saya, hanya sama halnya menggunakan metode kualitatif, tetapi penelitian saya lebih membahas kearah pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim.

Penelitian milik Nurul Fadhilah tahun 2011<sup>11</sup>, yang berjudul "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa SMP N 90 Jakarta Timur. Penelitian ini menitik beratkan permasalahan kepada proses pendidikan agama islam, target kepribadian islami siswa yang dicapai, dan hubungan pendidikan agama islam.

Penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan judul<sup>12</sup> "Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung" oleh Ahmad Busyro. Ia mengupas berbagai model dan cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami siswa SMA Negeri 1 Parung. Skripsi di atas mempunyai

---

<sup>9</sup>Ahmad Tohir, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawo Ponorogo, Tesis, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016

<sup>10</sup>Didin, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Peserta Didik Muh. Husni Tamrin", Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006

<sup>11</sup>Nurul Fadhilah tahun, "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa SMP N 90 Jakarta Timur" Tesis,

<sup>12</sup>Ahmad Busyro, "Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung", Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011



keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu pembentukan pribadi muslim, namun yang membedakan adalah lingkungan, objek dan metode yang diteliti.

Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan judul “ Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma’arif” oleh Nurmalina<sup>13</sup>. Menyimpulkan bahwa peran guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa dengan menerapkan pembiasaan di sekolah, kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, dan menghormati sesama. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu peran guru pendidikan agama Islam, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat 8 adalah objek kajian dan karakteristik peserta didik SMP Al-Mas’udiyah Bandungan, Kab. Semarang. Sepintas penelitian ini mirip dengan penelitian yang saya lakukan, hanya saja, penelitian milik Syarif Hidayatullah menjelaskan peran guru Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa, sedangkan penelitian saya menjelaskan pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam membentuk akhlak anak.

Jurnal Penelitian oleh Suyadi (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014)<sup>14</sup>, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”. Jurnal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Kemudian untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Jurnal ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, dengan menjelaskan kendala – kendala yang dihadapi guru dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian oleh Nur Azizah, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs-Al Islamiyah Jakarta Barat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlaq dalam membentuk kepribadian muslim, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian adalah 36 orang dengan teknik random sampling dari seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat tahun ajaran 2010-2011. Pelaksanaan pendidikan Akhlaq MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat meliputi sistem pendidikan akhlaq, kurikulum pendidikan akhlaq, strategi pendidikan akhlak, sarana dan prasarana pendidikan akhlak, evaluasi pendidikan akhlak, proses pembelajaran, dan upaya yang dilakukan MTs Al-Islamiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat sudah baik, tetapi pada materi pelajaran pendidikan akhlak masih terlihat kurang baik. Untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak disekolah

---

<sup>13</sup>Nurmalina, “judul “ *Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma’arif*” Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

<sup>14</sup>Suyadi, “Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ”, Tesis, Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2014

sehingga kepribadian siswa lebih membaik juga kepada siswa diharapkan dapat memperbaiki kepribadiannya dengan baik.<sup>15</sup> Yang membedakan penelitian milik Nur Azizah dengan penelitian milik saya adalah jika penelitian ini tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim, penelitian saya bertujuan untuk mewujudkan anak lulusan SD / Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian milik Ulfah Amaliah, mahasiswi UIN Salatiga jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswi SMP Al-Mas’Udiyyah, Bandungan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014-2015.”<sup>16</sup> Penelitian ini membahas Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas’udiyah Bandungan, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Fokus Penelitian yang akan dikaji adalah: 1. Bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa SMP Al-Mas’udiyah Bandungan, Kab. Semarang tahun pelajaran 2014/2015; 2. Metode apa saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa smp Al-Mas’udiyah 3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa SMP Al-Mas’udiyah Bandungan, Kab. Semarang tahun pelajaran 2014/2015; 4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa SMP Al-Mas’udiyah Bandungan, Kab. Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti bertindak langsung sebagai instrument dan sebagai pengumpul data hasil observasi yang mendalam serta terlibat aktif dalam penelitian. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Analisa data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisa data ini mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembentukan pribadi muslim siswa di SMP Al-Mas’udiyah Bandungan, Kab. Semarang dilaksanakan secara intensif setiap hari dan terus menerus. Usaha-usaha guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi muslim yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti Sholat Dhuha berjama’ah, Tadarus, Sholat Dhuhur berjama’ah, muatan pesantren dan pengajian wadhah. Metode yang digunakan adalah metode Ceramah, Metode Teladan, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Latihan dan Pembiasaan, Metode Demontrasi, Metode Konseling Metode Ganjaran dan Hukuman. Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pengawas, peran sebagai Teladan, Peran Sebagai Pembimbing, Peran sebagai Penegak hukum, Peran sebagai pemberi Ganjaran dan Hukuman. Faktor yang menghambat pembentukan pribadi muslim:

- a). Waktu : terbatasnya waktu dalam membentuk pribadi muslim siswa.
- b). Terbatasnya pengawasan dari sekolah.
- c). Latar belakang siswa yang berbeda beda.
- d). Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

---

<sup>15</sup>Siti Nur Azizah 2011, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian Pada Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat).

<sup>16</sup>Ulfah Amaliah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk pribadi Muslim Siswi SMP Al-Mas;Udiyyah, Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2014”, Tesis, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015

- e). Minimnya pendidikan agama orang tua x dan kurangnya perhatian orang tua.
- f). Perkembangan informasi yang tidak mengenal batas.

Faktor pendukung:

- a). Adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mengawasi, mendidik dan membina siswa.
- b). Lingkungan sekolah yang masih kental dengan kegiatan keagamaan.
- c). Adanya kegiatan-kegiatan sekolah.
- d). adanya tata tertib di sekolah.

Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan judul “ Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung” oleh Ahmad Busyro. Ia mengupas berbagai model dan cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami siswa SMA Negeri 1 Parung. Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian saya yaitu pembentukan pribadi muslim, namun yang membedakan adalah lingkungan, objek dan metode yang diteliti.<sup>17</sup>

Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan judul “ Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma’arif” oleh Nurmalina. Menyimpulkan bahwa peran guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa dengan menerapkan pembiasaan di sekolah, kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, dan menghormati sesama. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa.<sup>18</sup>

Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu peran guru pendidikan agama Islam, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat adalah objek kajian dan karakteristik peserta didik SD N Kebon Gnung Loano kabupaten Purworejo. Aspek dalam penelitian yang dilakukan Nurmalina adalah peran guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah Siswa MTS Darul Ma’arif. Jika penelitian saya bertujuan membentuk anak Sekolah Dasar agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, dan membaca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar, penelitian milik Nurmalina bertujuan menggambarkan apa saja peran guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa MTs Darul Ma’arif. Metode yang digunakan dalam penelitian Nurmalina adalah deskriptif analisis, yaitu . Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian oleh Hadim, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul”. Latarbelakang dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam harus diberikan sejak dini kepada siswa, agar terbentuk akhlak siswa yang baik dan yang diinginkan. Yang menjadi permasalahan ini adalah mengapa dilaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung

---

<sup>17</sup>Achmad Busyro, “*Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung*” Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

<sup>18</sup>Nurmalina, “*Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma’arif*” Skripsi, jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Gondowulung. Cara mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dari 5 faktor, yaitu materi, metode, evaluasi dan lingkungan. Dan upaya yang dilakukan guru PAI terhadap pembinaan akhlak adalah menyampaikan materi yang mana di dalam materi tersebut terkandung unsur-unsur tentang akhlak.<sup>19</sup>

Penelitian oleh Siti Maryanti Anisa,<sup>20</sup> mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten”. Rumusan masalah dalam penelitian ini berupa pelaksanaan proses pembelajaran nilai Agama serta muatan nilai agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran nilai Agama Islam dan mendeskripsikan perbedaan muatan nilai Agama Islam pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal dan Bustanul Athfal dilakukan dengan cara memberikan materi-materi yang berguna sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupan seperti materi akidah, ibadah dan akhlak. Materi akidah berupa pengenalan rukun iman, materi ibadah berupa rukun islam sedangkan akhlak berupa penanaman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menilik beberapa penelitian yang telah ada, pembahasan dalam penelitian yang akan penulis bahas disini jelas bukan merupakan sebuah duplikasi atau pengulangan terhadap penelitian-penelitian tersebut. Hal ini terlihat dalam obyek dari penelitian yang beerbeda dan tidak adanya pembahasan khuss tentang Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo. Selain itu, pentingnya meneliti tentang kajian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai pelaksanaan pembelajaran agama islam.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerjayang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan

---

<sup>19</sup>Hadim, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

<sup>20</sup> Siti Maryanti Anisa “Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten” Skripsi, Semarang.: Universitas Negeri Semarang, 2015

tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>21</sup>

Dan penjelasan Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan inti dari pendidikan adalah sebagai berikut:

*“Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa wargamasyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat”.*<sup>22</sup>

Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Selain itu, pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong membantu serta membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi. Inti pokoknya adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi masyarakat memandang, dimana pendidikan adalah suatu tujuan pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berlanjut. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan dimaknakan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.<sup>23</sup> Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

a). Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani,

---

<sup>21</sup>W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 702.

<sup>22</sup>Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277.

<sup>23</sup>Ahmad Tafsir, dkk, *Ibid.*, hlm. 278-279

<sup>24</sup>*ibid*

ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat.<sup>25</sup> Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

b). Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>26</sup> Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

c). Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>27</sup>

d). Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A. Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>28</sup> Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## **b. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah, mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini dkk<sup>29</sup> dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

### **a. Dasar Yuridis**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar structural atau konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu: 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa 2) Negara

---

<sup>25</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, hlm. 130

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm.131.

<sup>28</sup>A. Tafsir, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 285

<sup>29</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.*, hlm132-133.

menjamin kemerdekaan tiap –tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3. Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No IV/MOR/1978 . ketetapan MPR No II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis – garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah – sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Keagamaan

Yang dimaksud dengan segi keagamaan adalah data yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a. Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

b. Q.S. Al-Imran ayat 104:

إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

c. Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا  
قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

#### **d. Aspek Psikologis**

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini dkk bahwa: “Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup sebagai agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa”

#### **e. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat keimanan.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pemberian materi tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan mendasar.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

---

<sup>30</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Ibid.*, hlm. 134-135.



## **f. Tujuan Pemberian Pendidikan Agama Islam**

Menurut John Dewey, tujuan pemberian materi pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu *means* dan *ends*. *Means* merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai *ends*. *Means* adalah tujuan “antara”, sedangkan *ends* adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada; (2) tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan; dan (3) tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.<sup>31</sup>

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai, yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang.

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a). Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
- b). Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh *locus* dan *tempus*.

Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

## **g. Pokok – Pokok Ajaran Agama Islam**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan pokok-pokok ajaran agama Islam. Adapun pokok-pokok ajaran Islam meliputi: akidah, syariah, akhlak, dan jihad.<sup>33</sup>

## **h. Metode Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicitakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik. Metode merupakan persoalan yang esensial pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita itu betul-betul tepat.

---

<sup>31</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 113-114.

<sup>32</sup> Toto Suharto, *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>33</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122.

Kata “metode” berasal dari istilah Yunani ”*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti “jalan yang dilalui”. Jadi, metode berarti “jalanyang dilalui”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “*thariqah*” atau “*uslub*” yang berarti “sesuatu yang memungkinkan untuksampai denganbenar kepada tujuan yang diharapkan”.<sup>34</sup>

Menurut Abdurrahman Nahlawi (1989) metode pendidikan Agama Islam meliputi:<sup>35</sup>

a). Metode Hiwar

Hiwar ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melaluitanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada tujuan. Metode inidalam pengajaran umum disebut tanya jawab.

b). Metode Kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidakdapat digantidengan penyampaian selain bahasa. Kisah Qur’ani danNabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampakpsikologis dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannyaseiring dengan perjalanan zaman.

c). Metode Amsal (perumpamaan)

d). Metode Teladan

Guru sebagai teladan utama bagi murid-muridnya. Ia akan meniru jejakdan semua gerak-gerik gurunya. Guru memegang peranan yang pentingdalam membentuk murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama,baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku baik di dalam atau diluar sekolah.

e). Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan,karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan social seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak dini.

f). Metode Pengam Al-Qur’an menggunakan metode ini untuk melukiskan betapa indahnyasurga dan ngerinya neraka, yang diperuntukkan bagi meraka yangberbuat baik dan jahat. Pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu akan menggugahuntuk mengamalkannya.

g). Metode Targhib dan Tarhid

Yaitu metode yang dapat membuat senang dan takut. Dengan metodeini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.

**i. Media Pendidikan Agama Islam**

**a. Pengertian Media Pendidikan Agama Islam**

Media Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang dapatdigunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam daripengirim pesan atau guru

---

<sup>34</sup>Toto Suharto, *Op. Cit.*, hlm. 138.

<sup>35</sup>Chabib Toha, et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 123.

kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

**b. Jenis-jenis Media Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Jenis media tersebut antara lain meliputi:

1. Media Grafis
2. Media Audio
3. Media Proyeksi Diam

## **2. Akhlak Sebagai Karakter Pendidikan Islam**

Ulil Amri Syafri, MA. menyampaikan bahwa Pendidikan Akhlak dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlak karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya baik terhadap Allah SWT, Rasulnya, sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya serta menjahui larangan-larangannya.<sup>37</sup>

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula.<sup>38</sup> Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak, akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu wa ta'ala.

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.*

Pembinaan tentang akhlak adalah bagian integral dan tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, ketemampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya.

beberapa pejuang pendidikan zaman dahulu juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan akhlak dan karakter dalam pendidikan. Ibnu Taimiyah dan Imam Ghazali mengklasifikasikan pendidikan menjadi dua golongan besar yaitu pendidikan rohani dan pendidikan jasmani tetapi hal yang dibahas di dalamnya termasuk pendidikan iman, akhlak, dan hukum.<sup>39</sup> Sedangkan Ibnu Khaldun meletakkan pendidikan keagamaan (iman), akhlak, dan social kemasyarakatan dalam proses pendidikannya.

Menurut Syekh Saltut, Al Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga cakupan besar yang di jelaskan dalam Al

---

<sup>36</sup>Muhaimin, et al, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Citra Media, 1995), hlm. 91-92.

<sup>37</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal 67. Yang di kutip dari : M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Penerbit Amzah, Jakarta, 2007 hal 22

<sup>38</sup> *ibid.* Yang dikutip dari : Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam kata pengantar pada Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), Yogyakarta, 2005, cet ke-7, hal Viii

<sup>39</sup> Dr. Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter, Op. Cit* hal 70 yang di kutip dari : Fathiyah Hasan Sulaiman, *Kitab Fi'al Tarbiyah Bahstun fi' al-madzhabi at-Tarbawiyah in al-Ghazali* (terj. S. Agil Husein Al Munawarah dan Hadri Hasan), (Semarang: Toha Putra, 1993), Hal.18 dan Abu Hamid Muhammad Al Ghazali, *Ihya Ulum al-din*, hal.12

Qur'an yaitu : *pertama* aspek tauhid atau akhlak, *kedua* aspek akhlak dan yang *ketiga* aspek hukum.

Aspek akhlak yang disebutkan di atas merupakan sebuah sikap yang menjadi bagian ciri khas, karakter, dan keperibadian yang telah melekat pada diri manusia. Atau dengan kata lain, akhlak dapat diartikan sebagai kualitas-kualitas mental, sikap dan perilaku yang dimiliki diri manusia yang berhubungan dengan sang khalik.

Untuk mencapai akhlak yang sempurna tersebut, seorang Muslim dapat melaluinya dengan dua hal; *pertama*, melalui karunia Allah yang menciptakan manusia dengan terlahir fitrah yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk pada akal dan agama. Cara ini biasanya ditujukan kepada para Nabi dan Rasul Allah. *Kedua*, melalui cara bersungguh-sungguh dan latihan dengan proses pendidikan dan pembinaan, ini dilakukan oleh manusia biasa. Akhlak seorang muslim dapat di pupuk melalui proses melawan hawa nafsu, artinya bukan membunuhnya tetapi hanya mengawal dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama.

### 1) Pengertian Umum Tentang Akhlak

Dr. Ulil mendefinisikan Akhlak kedalam dua bagian. Pertama, menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* (infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*aththabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*)<sup>40</sup>. Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakan dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.

Sedangkan secara terminology ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Uluumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlak al-kariimah*) dan sisi yang buruk (*akhlak al-madzmuumah*).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Hal ini sesuai dengan QS. Asy-Syams: 8-10 yang mengungkapkan kecenderungan potensi baik dan buruk yang dimiliki manusia.

### 2) Perspektif Islam Tentang Akhlak

Dalam perspektif Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya.

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlak al-karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *Akhlak al-madzmuumah* (akhlak tercela), akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk.

---

<sup>40</sup> Dr. Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter, Op. Cit* hal 72. Yang dikutip dari: Nasaruddin Abdul Nashir At Turkey, *Al Fasad Al Khuluqi fi Al Mujtama fi Dau'I Al Islam*, (Riyad: Mathabi Al Hamidi, 1423H), hal.16

Dalam memaknani *akhlak al-karimah*. Dr. Ulil menyimpulkan bahwa akhlak tersebut merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan sikap tata karma berinteraksi dengan orang lain. Adapun *akhlak al madzmumah* menurut Dr. Ulil adalah sikap yang melekat pada diri berupa kebiasaan pelanggaran-pelanggran kepada ketentuan dan aturan syariah baik secara amalan batin seperti dengki, *hasad*, maupun amalan lahir seperti berzina, menyakiti orang lain dan seterusnya.<sup>41</sup>

Rasulullah dinyatakan berakhlak mulia karena sikap dan ketaatannya pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketaatan beliau menjadi bagian yang tak terpisahkan pada setiap suasana kehidupannya, sehingga jawaban Aisyah *Radhiyallahu Anha* tentang akhlak beliau menjadi batasan ideal tentang pemaknaan seorang itu sempurna atau tidaknya *akhlak al-karimahnya*.

Akhlak juga merupakan rahasia kehidupan yang menghantarkan kesuksesan para Nabi dan Rasul-Rasul Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam mengemban tugas, fungsi, dan risalah-Nya. Menurut Muhammad Rabbi' Mhmud Jauhari yang dikutip Oleh Ulil, kesempurnaan akhlak seorang Muslim merupakan salah satu factor diterimanya ajaran Islam di berbagai wilayah dunia. Menurut penyebaran Islam di berbagai dunia ada dua factor yang membuat tersebar dan di terimanya Islam; *Pertama*, akhlak yang ditampilkan oleh para generasi awal Islam saat itu. Kedua, ajaran akhlak yang dibawa oleh Islam berfungsi sebagai solusi dari kerusakan kehidupan masyarakat umum saat itu.

### 3) Ruang Lingkup Akhlak

Konsep *akhlak al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan manusia antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitar dan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.<sup>42</sup>

Dr. Ulil membagi ruang lingkup Akhlak menjadi tiga bagian besar, yaitu; *Pertama*, akhlak kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Salam*, Akhlak terhadap Allah merupakan satu perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada kepada Sang Khalik. Sikap ini dijelaskan dibanyak surat dalam Al-Qur'an seperti tidak menyekutukan Allah (QS An-Nisa'; 116), bertawakal pada-Nya (QS. Ali Imran: 159), Mensyukuri nikmat-nikmat-Nya (QS. Al-Baqarah: 152).

*Kedua*, Akhlak diri sendiri dan keluarga yang meliputi bahasan sikap dan keadaan Muslim yang mulia. Sikap terhadap sesama manusia, dalam hal ini juga termasuk akhlak terhadap keluarga, merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Sikap yang menjadikan manusia dengan baik merupakan salah satu indicator kuatnya keimanan seseorang. Dalam Al-Qur'an dan hadits banyak menjelaskan tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang lainnya, antara lain senantiasa mengucapkan yang baik dan benar (QS. An-Nur: 58, QS. Al Ahzab: 70), tidak mengucilkan orang lain, berprasangka buruk, menceritakan keburukan orang dan memanggil seseorang dengan panggilan buruk (QS. Al-Hujarat: 11-12).

*Ketiga*, akhlak bermasyarakat dan *muamalah* yang didalamnya meliputi hubungan yang baik antara manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang Muslim dalam

---

<sup>41</sup> Dr. Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter, Op. Cit* hal 75

<sup>42</sup> *Ibid*, hal 29. Yang dikutip dari: Uus Ruswandi, "*orientasi Pendidikan Umum dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja*", dalam Tedi Priatna (ed), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm 309

bermuamalah di segala sector, seperti dalam sector ekonomi, kenegaraan, maupun sector komunikasi, baik itu kepada Muslim yang lain, atau non Muslim dalam tataran local ataupun glonal.

#### a. Akhlak Kepada Allah dan Rasulullah

Dalam ruang lingkup ini, terdapat dua puluh depalan ayat berlafadz “*yaa ayyhuua al-ladziina amanuu*” yang berbicara tentang akhlak kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dan Rasulullah. Dr. Ulil memberikan contoh ayat-ayatnya sebagai berikut :

Q.S. Al- Anfal ayat 20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),*

Q.S Al-Munafiqun ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.*

Ayat-ayat berlafadz lafadz “*yaa ayyhuua al-ladziina amanuu*” dalam ayat di atas merupakan bentuk pendidikan Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya untuk selalu beriman, taat, dan patuh pada apa yang diperintahkan-Nya dan yang dilarang-Nya. Ayat-ayat ini memberikan pendidikan kepada kaum mukmin untuk meyakini bahwa dengan menjalankan perintah-Nya dan mejauhi larangan-Nya akan melahirkan pribadi Muslim yang berakhlakul karimah.

#### b. Akhlak Pribadi dan Keluarga

Dalam ruang lingkup ini ditemukan 43 ayat berlafadz “*ya ayyuha al-ladzina amanu*” yang berbicara tentang akhlak pribadi dan keluarga. Ada yang menggunakan kalimat langsung yang ditunjukkan untuk membentuk akhlak kaum mukmin ataupun menggunakan kalimat yang tidak langsung merujuk pembinaan akhlak.

Salah satu yat berlafadz “*ya ayyuha al-ladzina amanu*” yang memberi pendidikan tentang akhlak pribadi seorang mukmin yaitu tentang keimanan kepada syariat Islam secara keseluruhan, meskipun pada kenyataan ayat ini turun terkait degan tradisi ritual kaum Yahudi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Dengan ayat ini Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memberikan pendidikan dengan melarang melakukan tradisi pra Islam meskipun itu merupakan syariat-syariat Nabi-nabi sebelum Beliau.<sup>43</sup>

Akhlak pribadi seorang mukmin lainnya juga bisa ditemukan dalam QS Ash-Shaff yang menyeru kepada kaum mukmin agar berakhlak jujur dan menyiapkan diri untuk selalu menjadi penolong Allah dalam menjalankan ajarannya-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِّلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ اللَّهِ فَاَمَنَّا طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ فَأَيَّدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿١٤﴾

*Artiya: Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.*

Yang menjadi inti pendidikan akhlak dari ayat-ayat “ya ayyuha al-ladzina amanu” pada Qs Ash –Shaf ini adalah akhlak pembinaan mental dan jiwa seorang Muslim, hal ini digambarkan dalam bentuk bagaimana seorang mukmin harus berkata jujur dan tidak munafik.

<sup>43</sup> Dr. Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter, Op. Cit* hal 88. Yang dikutip dari Abu Bakar Jabir Al Jazairi, Nida'at Ar-Rahman li Ahl Al-Iman, (Dar As-Salam: Kairo,1414H/1994),hlm.18

### c. Akhlak Bermasyarakat dan Muamalah

Dalam ruang lingkup ini ditemukan tujuh belas ayat berlafadz “ya ayyuha al-ladzina amanu” yang berbicara tentang akhlak bermasyarakat baik kepada sesama Muslim atau kepada non Muslim.

Dalam akhlak mu’amalah terhadap non muslim, dalam hal ini menyebut term Yahudi dan Nasrani atau secara umum kaum kafir dan kaum yang dimurkai Allah, ayat-ayat berlafadz “ya ayyuha al-ladzina amanu” menegaskan larangan-larangan yang harus dilakukan. Dalam hal ini, ada dua hal penting yang mewarnai bentuk mu’amalah tersebut; *Pertama* tentang kepemimpinan. *Kedua*; tentang ketentuan pada hukum kondisi perang dan diluar kondisi perang.

Pada ayat berlafadz “ya ayyuha al-ladzina amanu” banyak diungkapkan akhlak social sorang mukmin, yaitu bagaimana interaksi seorang mukmin terhadap sesama Muslim ataupun terhadap non Muslim, dalam hal ini Yahudi dan Nasrani. Dan ini juga banyak diulang dalam ayat-ayat berlafadz sejenis dalam surat-surat lainnya. Misalnya pada QS Al-Baqarah:178 yang berbicara tentang hukum *qishash* sebagai cerminan dari pergeseran budaya jahiliah.<sup>44</sup>

Q.S Al-Baqarah ayat 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَأَلْأُنثَىٰ  
بِالْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ۗ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ  
مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih.*

#### 4) Akhlak dan Akidah Adalah Satu Kesatuan Yang Tak Boleh terpisahkan

Akhlak menjadi ciri dari profil karakter Muslim sejati. Bahkan akhlak menjadi modal awal pembanguna sebuah masyarakat. Dalam kapasitas sebagai *Khalifah fi ardh*, manusia diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dan seisinya demi kemakmuran masyarakat lebih luas.

<sup>44</sup> Dr. Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter, Op. Cit* hal 90 : Ibid, hlm.13



Akhlik terhadap lingkungan ini mencerminkan bahwa mereka tidak mau merusak lingkungan yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Mereka tahu bahwa Allah sangat tidak menyukai orang-orang yang suka berbuat kerusakan di atas bumi ini.

(QS Al Qashash : 77)

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Ajaran Islam juga selalu mengaitkan akhlak dan akidah dalam bentuk hubungan yang kokoh. Seseorang yang berakidah baik dan *shahihah* tentu akan memiliki akhlak mulia. Demikian pula, jika akhlak yang dimiliki seorang itu rusak atau rendah, itu merupakan bentuk lemahnya iman. Al-Quran selalu menghubungkan dua hal tersebut dalam ayat-ayatnya,

Q.S Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat-ayat diatas jelas terlihat bahwa antara akhlak dan keimanan terjalin hubungan yang sangat kuat. Seseorang akan dikatakan memiliki akhlak yang baik jika ia memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam.

Hubungan keimanan dengan akhlak ini selalu menjadi bahasan penting dalam Islam karena iman selalu terkait dengan akhlak. Bila pembahasan keimanan tidak dikaitkan dengan akhlak, maka kajian tersebut hanya berputar-putar pada teori semata tanpa aplikasi dan implementasinya dalam kehidupan.

Keberhasilan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabat dalam membangun masyarakat Muslim adalah karena teraplikasinya dengan baik antara akhlak dan keimanan secara massif. Saat itu manhaj hidup Islam diimplementasikan sehari-hari dalam

bentuk sikap, budaya, karakter, cara pikir yang menjadi bagian dari karakter hidup masyarakat Muslim.<sup>45</sup>

Hubungan yang erat antara akhlak dan iman ini menjadikan ajaran Islam tersebut sebagai agama yang aplikatif, mudah, dan membumi. Abu Hurairah meriwayatkan hadis yang amat jelas tentang eratnya hubungan akhlak dan keimanan. *“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”* (HR Tirmizi). Banyak riwayat hadist lainnya yang bias mengungkapkan keindahan kokohnya hubungan iman dan akhlak dalam Islam, misalnya Hadist Rasulullah dikisahkan bahwa Abu Musa Al-Ashari mendengar Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, *“Kalian belum dianggap beriman hingga kalian salaiing menyayangi”* (HR Tabrani). Pada hadis lain dikatakan, *“Bukan dari golonganku orang yang tidak menyayangi anak-anak, dan mengetahui hak orang dewasa”*. (HR Tirmizi).

### 3. Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim di SD Negeri Kebon Gunung

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang;

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlaq mulia
- c. Sehat
- d. Berilmu
- e. Cakap
- f. Kreatif
- g. Mandiri, dan
- h. Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

Program anak beriman dan berkepribadian muslim adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, maubelajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Anak yang beriman dan berkepribadian adalah anak yang aktif mengamalkan ajaran agama islam terutama shalat fardu 5 waktu, berakhlaqul karimah,serta mampu membaca Al Qur an dengan baik dan benar.<sup>46</sup>

Selain untuk terwujudnya anak lulusan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlaqul karimah, membaca dan menulis huruf Al Qur'an serta hafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar,<sup>47</sup> program ini juga bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai ilandasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi diantaranya, kurikulum, guru,

---

<sup>45</sup>

<sup>46</sup>Standart Isi Anak Beriman dan Berkeprbadian Kabupaten Purworejo tahun 2016, hlm. 2

<sup>47</sup>Standart Isi Anak Beriman dan Berkeprbadian Kabupaten Purworejo tahun 2016, hlm. 2

metode, alat, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode, kurikulum, alat yang sesuai dengan situasi dan tujuan pembelajaran.

#### 4. Kepribadian Muslim

##### 1). Pengertian kepribadian Muslim

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*personality*". Sedangkan *personality* secara etimologis berasal dari bahasa Latin "*person*" (kedok) dan "*personare*" (menembus). *Person* biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan "*personare*" adalah bahwa pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya: seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemaarah, dan sebagainya. Jadi, *persona* itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.<sup>48</sup>

Adapun definisi kepribadian secara terminologis adalah sebagai berikut:

##### a. Psikologi Menurut Islam

Kepribadian dalam studi Islam dikenal dengan istilah *syakhshiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi ya' nisbah sehingga menjadi kata benda buatan (*masdharshina'iy*) *syakhshiyat* yang berarti kepribadian.<sup>49</sup>

Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah "integrasi kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku."<sup>50</sup> Kepribadian merupakan produk dari interaksi di antara ketiga komponen tersebut, hanya saja ada salah satu di antaranya mendominasi dari komponen yang lain.

Pada garis besarnya dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri khas seseorang dan kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar. Kenyataan ini memberi peluang bagi usaha pendidikan untuk memberikan andilnya dalam usaha pembentukan kepribadian. Dan dalam ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim dapat diupayakan melalui pendidikan yang sejalan dengan tujuan Islam.

##### 2). Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Ciri-ciri kepribadian muslim menurut Al-Ashqar sebagai berikut:

1. selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dalam melaksanakan ibadah dalam arti luas
2. Senantiasa berpedoman pada petunjuk Allah untuk memperoleh bashiroh dan furqan (kemampuan membedakan yang baik dan buruk)
3. merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
4. memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya
5. memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan
6. tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi). memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan<sup>51</sup>

<sup>48</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Op. Cit.*, hlm. 89.

<sup>49</sup>Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja:Rosdakarya, 2007), hlm. 212.

<sup>50</sup>*Ibid.*

<sup>51</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Ibid.*, hlm. 96-97.

Cerminan dari ciri-ciri kepribadian muslim seperti yang dikemukakan oleh Al-Ashqar pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian akhlak yang mulia. Berakhlak yang memuat pengertian mampu menjalin hubungan yang baik antara hamba dengan Allah dan hubungan baik antara sesama manusia merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian muslim.

### **3). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan), maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).<sup>52</sup>

#### **a. Fisik**

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik, atau tidak cantik), kesehatan, keutuhan tubuh.

#### **b. Intelegensi**

Tingkat intelegensi individu bisa mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang memiliki intelegensi yang tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara wajar dan normal, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan, gangguan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### **c. keluarga**

Suasana atau keadaan keluarga juga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga dan lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam artian orang tua selalu memberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, bisa jadi perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam menyesuaikan dirinya (maladjustment).

### **4). Dinamika Kepribadian Muslim**

Substansi nafsani manusia memiliki tiga daya yaitu (1). Fitrah (qalbu/ilahiyah) sebagai aspek supra kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa), ( 2) akal (fitrah insaniyah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta), (3) nafsu (fitrah hayawaniyah) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Ketiga komponen nafsani ini berinteraksi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Qalbu memiliki kecenderungan natur ruh, nafs memiliki kecenderungan nature pada jasad, sedang akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad.<sup>53</sup>

Daya-daya yang terdapat dalam substansi nafs manusia saling berinteraksi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga komponen kepribadian nafs bukanlah dipandang sebagai unsur-unsur yang berdiri sendiri dalam pembentukan kepribadian. Ketiganya merupakan nama-nama untuk berbagai proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip sistem yang berbeda. Dalam keadaan biasa, masing-masing komponen berlainan ini tidak bekerja secara berlawanan dan bertentangan. Sebaliknya, semua komponen itu bekerja seperti sebuah tim yang berpusat di qalbu. Namun dalam kondisi

---

<sup>52</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 128-129.

<sup>53</sup>Netty Hartati, et al, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), hlm 163

khusus, masing-masing komponen tersebut saling berlawanan, tarik-menarik dan saling mendominasi untuk membentuk suatu tingkah laku. Kondisi khusus ini terjadi apabila tingkah laku yang diperbuat memiliki sifat-sifat ganda yang bertentangan. Salah satu sifatnya pro dengan prinsip komponen nafsani tertentu, sementara sifat yang lainnya pro dengan prinsip dengan komponen nafsani yang lain.

#### **5). Upaya-upaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim**

Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Akan tetapi, kepribadian itu bukan sesuatu yang statis, karena kepribadian memiliki sifat kedinamisan yang disebut dinamika pribadi. Dinamika pribadi ini berkembang pesat pada diri anak-anak, karena pada dasarnya anak belum memiliki kepribadian yang matang. Untuk mencapai kepribadian yang matang dapat diusahakan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk kepribadian muslim adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak
2. Ibadah

### **5. Dampak Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam Terhadap Kepribadian Anak**

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>54</sup> Dari uraian tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan *kognisi* yakni, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam , untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi* yakni, terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program anak beriman dan berkepribadian muslim sebagai suatu program disekolah bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama islam, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi makhluk/manusia yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat, kualitas keagamaan yang bagus sesuai harapan sehingga dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik.

---

<sup>54</sup> Muhaimin ,et, al. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan melakukan survey di lapangan atau lokasi penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>55</sup> Dengan demikian pelaksanaan penelitian menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

Adapun pendekatan dalam tesis ini dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Tylor yang telah dikutip oleh Margono bahwa “Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>56</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, Jl. Magelang KM 09 Purworejo Jawa tengah. Lokasi ini termasuk lokasi yang tidak begitu strategis, karena terletak di pinggir utara kota Purworejo dan jauh dari kota Purworejo, sekolah ini juga berdekatan dengan sekolah MTS Negeri Loano Purworejo. Dan letak sekolah ini 100 meter dari jalan raya, jadi tidak begitu diramaikan dengan suara bising kendaraan yang lewat. Suasana di sekolah ini juga agak hening, karena jauh dari jalan raya itu tadi. Walaupun demikian, lokasi ini dapat dijangkau dengan transportasi umum baik dalam kota maupun luar kota.

#### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Penelitian dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>57</sup> Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Prihatini, S.Pd, SD sebagai Kepala Sekolah SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
2. Basriyah S.Pd, SD sebagai Guru PAI di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

---

<sup>55</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 54

<sup>56</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 36.

<sup>57</sup> H. B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm 60

3. Fathul Mubin sebagai guru bantu program anak beriman dan berkepribadian muslim SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

#### D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan, kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian. dalam tesis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki”.<sup>58</sup> Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim yang dilakukan di kelas di SD N Kebon Gunung Loano Purworejo dengan pendekatan saintifik.

Menurut J.P Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yakni ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yakni observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subyek yang sedang diteliti.<sup>59</sup>

##### 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.<sup>60</sup> Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah, staf pengajar, sarana prasarana di SD N Kebon Gunung Loano Purworejo, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

##### 3. Metode Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.<sup>61</sup> metode wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas, di mana pewawancara dapat menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk mencari tahu tentang pendekatan saintifik dalam pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD N Kebon Gunung Loano

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm 218.

<sup>59</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 119

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet Ke-12, hlm 231.

<sup>61</sup> Ibid, hlm 123

Purworejo. Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode yang digunakan oleh peneliti dalam tesis ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

## F. Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu cara atau metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Secara pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Di dalam menguji keabsahan data, metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.<sup>62</sup> Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan dan hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan realibilitasnya dengan tiga uji, yaitu:<sup>63</sup>

### a. Uji Kredibilitas (*Validitas Internal*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

#### 1). Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberap kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikantother*). Hal itu juga dilakukakan beberapa kali. Hal ini dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanyasatu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

#### 2). Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### 3.) Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan k-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.145

<sup>63</sup>Sugiyono, "Memahami,,", hlm 121-131



dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subyek.

#### 4). Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa nara sumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

#### 5). Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

### b. Uji Transferability (*Validitas Eksternal*)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang “semacam apa” hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar transferability.

### c. Uji Dependability (*Reliabilitas*)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “fieldnote” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.

## G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan

lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materimateri empiris lainnya.

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

## **3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)**

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpula “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.<sup>64</sup>

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan dipercaya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm. 12-14.

<sup>65</sup>H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm 116

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang langsung dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian dan mempermudah penelitian. Data ini diorganisasikan berdasarkan rumusan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas proses pengumpulan data, reduksi data, *display* atau penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dianalisis. Berikut adalah penyajiannya.

1. **Profil Sekolah SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan loano Kabupaten Purworejo**
  - a. Data Sekolah

NO.	IDENTITAS	
1	Nama Sekolah	: SD Negeri Kebon Gununga
2	N I S S	: 101030615014
3	Alamat Sekolah	: Jl. Magelang KM. 9
4	Desa	: Kebon Gunung
5	Kecamatan	: Loano
6	Kabupaten	: Purworejo
7	Provinsi	: Jawa tengah
8	No. Telp	: -
9	Kode Pos	: 5 4 1 8 1
10	Status Sekolah	: Negeri
11	No. Pendirian	:
12	Tahun Berdiri	: 1958
13	Luas Tanah	: 2.025 m <sup>2</sup>
14	Luas Bangunan	: 831 m <sup>2</sup>

15	Status Bangunan	: Milik Pemerintah
16	Status Akreditasi/Tahun	: B / Tahun 2007

## 2. VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH



### VISI SEKOLAH

Taqwa, cerdas, terampil, dan unggul dalam prestasi, beriman, berjiwa patriot, berbudaya dan berdaya saing

### MISI SEKOLAH

- ~ Meningkatkan ketaqwaan guru, karyawan dan siswa
- ~ Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan dinamis
- ~ Mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya
- ~ Menumbuhkan etos kerja secara efektif kepada seluruh warga sekolah
- ~ Menjalin kerja sama yang harmonis dengan stake holder sekolah.

### TUJUAN SEKOLAH

1. Dapat mengamalkan ajaran Agama dalam kehidupannya
2. Meraih prestasi bidang Akademik maupun Non Akademik
3. Menguasai dasar IPTEK sebagai bekal melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
4. Menjadi Sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat
5. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

### 3. DATA SISWA SD NEGERI KEBON GUNUNG

No	Kelas	Siswa		
		L	P	Jml
1	I	13	13	26
2	II	10	11	21
3	III	15	14	29
4	IV	9	13	22
5	V	17	9	26
6	VI	9	18	27

### 4. Mutu SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti meyakini bahwa mutu pendidikan yang telah di raih oleh SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo merupakan hasil kerja keras dan proses yang bertahap dilakukan oleh pemangku wewenang di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Semua berawal dari kondisi SD Negeri Kebon Gunung yang telah besar secara kuantitas, namun masih rendah dalam mutu pendidikannya. Kondisi tersebut adalah yang menjadi bahan pemikiran bagi Ibu Kepala SD Negeri Kebon Gunung untuk dapat membawa SD Negeri Kebon Gunung menjadi SD Negeri yang bermutu dari segi pelayanan hingga pendidikannya, sehingga melahirkan prestasi yang membanggakan. Adapun beberapa hasil wawancara dengan Ibu Kepala SD Negeri Kebon Gunung, yang menyampaikan tentang *planning* dan strategi yang dilakukan demi terwujudnya sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi dan berkualitas, beliau menyatakan bahwa :

“*Planning* dan strategi kami, dimulainya dari guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut saya, pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, menurut saya perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:<sup>66</sup>

#### a. Peningkatan Kualitas Guru

Peningkatan kualitas guru biasanya biasanya dilakukan dengan;

1. Mengikuti Penataran, karena menurut saya dengan mengikuti penataran guru dapat mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing, dapat meningkatkan kegairahan kerja dan kesejahteraan. Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi.
2. Selain mengikuti penataran, guru juga harus mengikuti kursus-kursus pendidikan, hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris serta computer.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo (Ibu Prihatini, S.Pd. SD) Pada Tanggal 5 Februari 2017

3. Memperbanyak membaca, karena menjadi guru profesional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang profesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan.
4. Mengadakan kunjungan ke sekolah lain (studi komperatif), karena ini akan menambah wawasan dan pengetahuan.
5. Mengadakan hubungan dengan wali siswa, dengan mengadakan pertemuan rutin, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bias mengarahkan pada perbuatan yang positif. karena jam pendidikan yang diberikan sekolah lebih sedikit dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

b. Peningkatan Materi

Hal ini penting karena dalam rangka peningkatan pendidikan maka perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. tetapi, materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum.

c. Peningkatan dalam Pemakaian Metode

Menurut saya, metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya, penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

d. Peningkatan Sarana

Yang saya maksud dengan peningkatan sarana disini adalah alat atau metode yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim Dalam Pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

#### a. Perencanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim

Perencanaan adalah menyusun langkah – langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Program anak beriman dan berkepribadian adalah anak yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam semesta, berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia. Lembaga pendidikan khususnya sekolah/ madrasah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan ketaqwaan dan budi pekerti, terutama yang berisi pembiasaan untuk beribadah, hidup bersopan santun dan bertata krama secara benar, baik dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatan. Sedangkan Anak yang beriman dan berkepribadian adalah anak yang aktif mengamalkan ajaran agama islam terutama shalat fardu 5 waktu, berakhlakul karimah,serta mampu membaca Al Qur an dengan baik dan benar.

Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai budi pekerti, akhlaq mulia dan beradab.<sup>67</sup>

Oleh karenanya sebelum melaksanakan pembelajaran program anak beriman di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Basriyah SPdi sebagai berikut:

“sebelum saya melaksanakan pembelajaran program anak beriman dikelas, berkaitan dengan tugas saya sebagai guru agama yaitu membuat analisis hari efektif, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Adapun silabus anak beriman dibuat bersama – sama dengan guru PAI yang lain”.<sup>68</sup>

Dalam perencanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian muslim ini, dengan didasari 6 hal- hal sebagai berikut:

a). Tujuan

Terwujudnya anak lulusan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan ibadah, berakhlakul karimah, membaca dan menulis huruf Al Qur'an serta hafal surat-surat pilihan dengan baik dan benar.

b). Fungsi

Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian berfungsi sebagai berikut :

1. Pengantar; yaitu mengantarkan siswa untuk dapat melaksanakan ibadah dengan benar, berakhlakul karimah dan membaca serta menulis ayat- ayat Al Qur'an dengan benar.
2. Menghafal surat-surat pilihan pada siswa Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah
3. Pengajaran; yaitu menyampaikan pengetahuan tentang tata cara melaksanakan ibadah dengan benar.

c). Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian untuk siswa Sekolah Dasar / Madrasah meliputi:

1. Membaca dan menulis huruf Al Qur'an
2. Tajwid Al Qur'an
3. Hafalan surat-surat pilihan

---

<sup>67</sup>Standart isi Anak Beriman dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo, tahun 2016, hlm. 1

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo (Ibu Basriyah S.Pdi) Pada Tanggal 5 Februari 2017

4. Penguasaan dan pengamalan Ibadah
  5. Pendidikan akhlaqul karimah.
- d). Rambu – rambu
1. Pendekatan
 

Dalam pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian untuk siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah digunakan beberapa pendekatan antara lain :

    - a. Pendekatan Aplikasi
 

Merupakan bentuk penerapan (pengamalan) teori-teori atau prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah beribadah yang benar, berakhlaqul karimah dan baca tulis serta hafalan surat-surat pilihan Al Qur'an yang dipelajari siswa.
    - b. Pendekatan Transformasi
 

Merupakan proses pengingatan kembali bahan pelajaran tentang teori-teori atau prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah beribadah yang benar, berakhlaqul karimah dan baca tulis serta hafalan surat-surat pilihan Al Qur'an
    - c. Pendekatan Inquiry
 

Merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada peran siswa, aktivitas siswa untuk menemukan sesuatu, mendapatkan sesuatu yang menjadi fokus perhatian.
    - d. Pendekatan Pembiasaan
 

Mengacu pada pembentukan ketrampilan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mempelajari teori-teori atau prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah beribadah yang benar, berakhlaqul karimah dan baca tulis serta hafalan surat-surat pilihan dalam Al Qur'an secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah, berakhlaqul karimah dan cinta terhadap Al Qur'an.
  2. Kemampuan dasar siswa lulusan Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah
  3. Indikator dan keberhasilan siswa
 

Siswa mampu beribadah dengan benar, berakhlaqul karimah dan baca tulis serta hafalan surat-surat pilihan dalam Al Qur'an dengan baik dan benar.
- e). Penilaian
- Penilaian hasil belajar adalah kegiatan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pengolahan dan penggunaan hasil penilaian.
- Bentuk Penilaian :
1. Tes Tertulis
  2. Tes Lisan
  3. Observasi
  4. Penilaian Diri
  5. Praktik / unjuk kerja
  6. Penugasan



f). Standar Isi

Standar isi ini berbeda – beda materinya di setiap kelas.

**b. Pelaksanaan Program Pembelajaran Anak Beriman di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Pelaksanaan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Adapun program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo sudah baik, yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu, kemudian baru masuk kelas. Jadi, sebelum diadakannya proses belajar mengajar atau penyampaian materi anak beriman dan berkepribadian muslim, siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu didalam aula yang telah disediakan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Basriyah, S.Pdi sebagai berikut:

“kalo pelaksanaannya sebelum penyampaian materi di kelas, anak di melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu, baru kemudian masuk kelas untuk belajar memulai pelajaran tentang materi anak beriman dan berkepribadian muslim. Pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kita selalu menyampaikan sedikit kultum, dan menekankan kepada anak untuk selalu melaksanakan kewajiban kita sebagai muslim. Tidak lupa kita selalu mengingatkan anak untuk tidak meninggalkan sholat, tidak lupa mengaji dan menjalankan hak-hak yang wajib kita lakukan sebagai seorang siswa yang sedang belajar atau sekolah. Dan diharapkan, setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, setiap hari kita memberi kultum dengan tujuan, hati dan pikiran selalu bersih dan dijauhkan dari hal-hal yang negatif. Dan itu semua, sedikit demi sedikit, sudah terlihat dan pada perkembangan bagi anak maupun guru yang mendengarkan kultum tersebut”.<sup>69</sup>

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memilih pembelajaran yang tepat untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim menurut Ibu Basriyah S.Pdi adalah sebagai berikut:

“jadi, dalam pelaksanaan program anak beriman itu juga ada penyampaian materi atau pembelajaran. Kalo metodenya bervariasi, misalnya kita menceritakan kisah nabi, dan tujuan kita menceritakan kisah nabi terhadap anak – anak agar mereka bisa mencontoh perilaku baik yang di ajarkan Nabi, kemudian kalo pembahasan materi Al-Qur’an saya menekankan pada praktek tajwidnya”.

Kemudian Ibu Siti Chalimah menambahkan, bahwa pemilihan metode pembelajaran itu disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran / penyampaian materi program anak beriman dan berkepribadian muslim yaitu metode ceramah, metode drill,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo (Ibu Basriyah S.Pdi) Pada Tanggal 7 Februari 2017

tanya jawab, dan terkadang saya menggunakan metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasarnya.”<sup>70</sup>

Kemudian materi program anak beriman dan berkepribadian muslim yang diberikan kepada siswa adalah berkaitan dengan akhlaq dan sejarah islam. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“materi yang diberikan dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim yang berkaitan dengan kepribadian muslim yaitu akhlaq, selain itu sejarah Nabi, karena dari sejarah nabi, siswa tersebut dapat meneladani kepribadian Nabi.”<sup>71</sup>

Adapun media atau sumber belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

“sumber belajar dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim diantaranya buku, materi pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim sesuai dengan kurikulum, serta pendukung lain yang relevan. Tidak ada buku yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim sedang berlangsung.”<sup>72</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim, maka diperlukan adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan guru yang membantu proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim yaitu harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti chalimah sebagai berikut:

“ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi didalam proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang ke dua, aspek afektif, yang evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa, sedangkan aspek belajar psikomotorik hal ini bisa dilihat dari hasil praktek sholat atau baca Al-Qur’an.”<sup>73</sup>

Dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dengan adanya kendala-kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Adapun kendala - kendala keberhasilan proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yaitu keterbatasan waktu, dana,

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017.

personalia dan lingkungan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti chalimah S.Pdi dengan uraian sebagai berikut:

“kendalanya jam penyampaian materi yang cuman 2 jam lho mbak, kalo dibuat praktek tidak cukup, belum lagi sebelumnya ada sholat dzuhur berjamaah dan kultum. Oleh karena itu, program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal kelasnya dan materi masing-masing kelas. Kendala lainnya dana, saiki sopo sing gelem ngajar kalau nggak ada dananya, siapa yang ikhlas lilla hita’alaa kalau tidak ada dananya? terus materi yang terlalu padat sehingga tidak focus.”<sup>74</sup>

Kemudian kendala yang paling umum dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim menurut Ibu Basriyah S.Pdi adalah faktor keluarga. Adapun uraiannya sbagai berikut :

“ yang paling utama menjadi kendala pembelajaran pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim adalah lingkungan, yang terutama adalah lingkungan keluarga, misalnya kalau dalam hal membaca iqro’, banyak anak yang belum bisa membaca iqro’ dan hal itu terjadi karena mereka dirumah tidak diajarkan oleh orang tua belajar mengaji, atau tidak mengaji kepada orang / kiyai yang lebih mengetahui. Saya tanya? Kamu dirumah ngaji nggak? Enggak buk, jawabnya. Ada beberapa anak yang hanya mengaji menirukan apa yang disampaikan pengajarnya, dan tidak di suruh untuk menghafalnya sampai hafal. Walaupun begitu, di sekolah, hal seperti ini menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama. Agar anak, setidaknya bisa memahami dan tau apa yang seharusnya mereka dapatkan di sekolahan.”<sup>75</sup>

Kemudian seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathul Mubin, selaku guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim:” kalau kendala ataupun kekurangan itu pasti ada mbak avies, yang pasti kekurangan jam untuk menyampaikan materi. Karena menurut saya, waktu satu jam untuk melaksanakan program ini itu tidak cukup. Karena waktu satu jam itu sudah termasuk sholat berjamaah kemudian setelah sholat berjamaah, anak-anak langsung masuk ke kelas masing-masing untuk menerima materi. Kalau menurut saya, minimal satu setengah jam atau 2 jam, mungkin baru cukup untuk melaksanakan program ini mbak. Itu saja sih mbah sebenarnya, kendala bagi saya, walaupun kendala terhadap anak, mungkin, ada sedikit kesulitan dalam membimbing anak satu dengan yang lain. Misalnya seperti, menasehati anak untu sholat berjamaah, kemudian menyuruh untuk berwudhu, terkadang masih ada satu atau dua anak yang masih lelet, atau bisa dikatakan menyepelekan hal ini, tapi kami sebagai guru tetap membantu dan mengingatkan untuk disiplin”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Kelas 4&6 Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Fathul Mubin Guru Pembimbing Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim di Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 9 Februari 2017.

## 2. Metodologi Pembelajaran Kegiatan Anak Beriman dan Berkepribadian<sup>77</sup>

### A. Pengertian Metode; cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu tujuan.

- |  |   |                   |
|--|---|-------------------|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Indikator</li><li>2. Tujuan Pembelajaran</li><li>3. Materi</li><li>4. Audien</li><li>5. Alat/Bahan/Sumber</li></ol> | } | Metode yang tepat |
|--|---|-------------------|

### B. Macam-macam Metode Pembelajaran

#### 1. Ceramah

Davies mengemukakan tiga situasi di mana ceramah mendapat hasil yang optimal, yaitu:

- a. Ceramah akan efektif apabila digunakan untuk mencapai tujuan kognitif tingkat rendah dalam kelas dengan jumlah pelajar yang banyak.
- b. Ceramah akan membuahkan hasil yang sukses untuk mencapai tujuan kognitif tingkat tinggi apabila digunakan dalam konteks penyajian penemuan baru dan organisasi pengetahuan yang baru.
- c. Ceramah juga dapat efektif untuk mencapai tujuan afektif apabila digunakan dengan cara yang terampil dan sensitif serta didukung metode-metode lain. Umpamanya, ceramah digunakan oleh guru dengan penuh antusias guna merangsang atau menarik perhatian pelajar dan menumbuhkan imajinasi mereka.

Berceramah tampaknya pekerjaan yang gampang karena guru hanya menyajikan informasi. Sebenarnya tidak demikian. Kebanyakan guru tidak memiliki sifat dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan metode ceramah. Akibatnya, ceramah yang sebetulnya dapat mengasyikkan menjadi pembaca yang membosankan. Beberapa tip ceramah di bawah ini kiranya dapat bermanfaat :

- a. Guru perlu membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar. Idealnya waktu yang digunakan kurang dari setengah jam.
- b. Menyusun rencana ceramah. Rencana yang terlalu rinci dan lengkap mengandung bahaya. Guru sering kehilangan urutannya di tengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya. Guru dan pelajar menjadi bingung karenanya Ikhtisar yang berisi bagian-bagian kalimat yang dapat membantu ingatan guru merupakan rencana yang baik.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun di akhir ceramah guna mengukur efektivitas kegiatan belajar pelajar.
- d. Menyajikan contoh-contoh lucu yang menyerupai pengalaman pelajar akan membuat ceramah menjadi lebih efektif. Hendaknya dihindari lelucon yang tidak lucu, karena akan merendahkan guru di mata pelajar.

<sup>77</sup> Standar Isi Anak Beriman Dan Berkepribadian Kabupaten Purworejo

- e. Ceramah dengan suara nyaring (bukan lemah), gaya antusiasitik (bukan oratoris dan bombastis), serta tempo bicara yang rendah (bukan tinggi).
- f. Menggunakan bahasa yang dimengerti umum, bukan oleh kalangan tertentu. Kalimat tunggal yang pendek lebih dapat membantu pelajar ketimbang kalimat majemuk dan panjang.

## 2. Driil = Latihan

Metode latihan digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Latihan ini kurang mengembangkan bakat dan inisiatif pelajar untuk berpikir. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru hendaknya memperhatikan beberapa petunjuk di bawah ini :

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, dan perbuatan-perbuatan, kecakapan mental seperti perhitungan dan penggunaan rumus-rumus, serta hubungan dan tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol, dan peta.
- b. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.
- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostis. Kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- d. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- e. Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan pelajar.
- f. Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna

## 3. Demonstrasi dan Ekperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu, lalu diikuti dengan eksperimen. Kedua metode ini digunakan bila pelajar bermaksud mengetahui tentang proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses penggunaan, proses mengetahui kebenaran, komposisi, dan cara yang paling baik.

Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen.

- a. Berkenaan dengan perencanaan
  - 1) Menetapkan tujuan demonstrasi dan eksperimen.
  - 2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen.
  - 3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
- b. Berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan eksperimen
  - 1) Mengusahakan agar demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.
  - 2) Menumbuhkan sikap kritis pada pelajar sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.

- 3) Memberi kesempatan kepada setiap pelajar untuk mencoba sehingga pelajar merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
  - 4) Membuat penilaian dari kegiatan pelajar dalam eksperimen tersebut.
- c. Berkenaan dengan tindak lanjut demonstrasi dan eksperimen

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada pelajar, baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru akan dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen telah dipahami pelajar.

#### 4. Tanya jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar, bisa dalam bentuk guru bertanya dan pelajar menjawab, bisa pula pelajar bertanya dan guru menjawab. Hubungan antara guru dan pelajar merupakan hubungan timbal balik secara langsung.

Metode tanya jawab berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengetahui penguasaan pelajar terhadap pengetahuan yang telah lalu agar dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektivitas pengajaran yang dijalaninya.
- b. Menguatkan pengetahuan dan gagasan pada pelajar dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami, dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- c. Memotivasi pelajar untuk aktif berpikir, memperhatikan jalannya proses belajar-mengajar, dan melakukan pembahasan guna mencapai kebenaran.
- d. Mendorong pelajar untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan membangkitkan semangat untuk maju.

Dilihat dari waktu penyampaiannya, pertanyaan dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Pertanyaan awal pelajaran, yaitu pertanyaan pendahuluan yang dimaksud untuk menghubungkan pengetahuan yang telah lalu dengan pengetahuan yang baru, merangsang minat belajar untuk menerima pelajaran baru, dan memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran.
- b. Pertanyaan di tengah-tengah berlangsungnya proses belajar-mengajar. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendiskusikan bagian-bagian pelajaran dan menarik sebagian fakta baru.
- c. Pertanyaan akhir pelajaran, yaitu pelajaran penutup yang dimaksudkan untuk mengulang, menghubungkan bagian-bagian topik bahasan, dan menarik kesimpulan pelajaran sehingga pelajar dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Dilihat dari sasarannya, pertanyaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

- a. Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuannya sudah dikuasai oleh pelajar. Kata tanya yang digunakan ialah : apa, siapa, di mana, bilamana (kapan), dan berapa.  
Sebutkan, siapa saja sahabat Nabi saw. yang termasuk *al-Sabiqunal Awwalun* ?

- c. Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir pelajar dalam menanggapi suatu persoalan. Kata tanya yang digunakan ialah : mengapa dan bagaimana.

Umpamanya :

Mengapa kita harus menjaga kebersihan ?

Bagaimana seharusnya anak menunjukkan baktinya kepada orang tua ?

Tanya jawab hendaknya tidak dipandang sebagai kegiatan gampang. Kekeliruan dalam melaksanakannya dapat menimbulkan kerugian pada pelajar. Beberapa teknik di bawah ini perlu mendapat perhatian guru.

## 5. Diskusi

Bentuk metode mengajar lain yang cukup populer dan sering digunakan ialah diskusi. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. TUjuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dari debat yang tidak lebih dari perang mulut, di mana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pahamnya sendiri. Diskusi juga berbeda dari ceramah. Diskusi tidak banyak melibatkan pengarahan guru. Karenanya, diskusi mengandung unsur-unsur demokratis. Pelajar diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Tiap pelajar diharapkan memberikansumbangan sehingga seluruh kelompok kembali denganm paham yang dibina bersama, kelompok akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi, sejak dari tanya jawab yang kaku sampai pada pertemuan kelompok yang tampak lebih bersifat psikoterafis ketimbang forum instruksional. Dilihat dari pesertanya, diskusi dibedakan menjadi :

- a. Diskusi yang terdiri atas beberapa orang saja (sekelompok orang) misalnya *Buzzing*, debat, reaksi lingkaran diskusi kelas dan lain-lain sejenisnya.
- b. Diskusi yang sifatnya melibatkan sejumlah massa (banyak orang) sehingga disebut metode interaksi massa, misalnya seminar, *workshop*, panel, forum, dan simposium.

## 6. Tutorial

Tutorial merupakan salah satu metode mengajar yang cukup tua tetapi sangat berharga. Metode ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis.

- a. Tutorial konsultasi

Dalam metode ini pelajar dan guru bertemu secara teratur. Pada pertemuan itu pelajar membaca sebuah kertas karya dan mempertahankan isinya terhadap pertanyaan ataupun sanggahan guru. Cara ini memberi kesempatan kepada pelajar yang berbakat untuk memperdalam pengertiannya mengenai topik tulisannya, di samping menambah keterampilannya sebagai ilmuwan. Efektivitas penggunaan metode ini tergantung pada kecakapan dan keikhlasan tutor serta persiapan yang baik dari pelajar. Tanpa hal-hal itu tutorial konsultasi tidak mendatangkan faedah yang berarti.

Penggunaan metode tutorial konsultasi ternyata kurang meluas karena banyak makan waktu, di samping harus ada keseimbangan antara kemampuan tutor dan kesanggupan pelajar. Itu sebab tutorial ini lebih disukai dalam pendidikan orang dewasa.

b. Tutorial kelompok

Metode ini digunakan untuk memberdayakan tenaga-tenaga pengajar secara lebih efisien dalam usaha membantu para pelajar yang kurang berbakat di samping untuk menggali semua potensi kelompok kecil. Diduga, metode ini didasarkan atas asumsi bahwa bekerja dengan kelompok kecil akan lebih efisien.

Dalam tutorial kelompok, sumbangsih-sumbangsih anggota sangat berbeda-beda. Ada yang praktis tidak pernah bicara, ada yang terlalu banyak bicara. Kualitas tutorial kelompok dapat ditingkatkan dengan menjaga supaya diskusi-diskusi senantiasa berpusat pada topik, dan tutor berperan sebagai penasihat, bukan sebagai penilai.

c. Tutorial praktikum

Metode ini dapat diterapkan terhadap kelompok maupun perorangan untuk mengajarkan keterampilan psikomotorik di laboratorium, bengkel, bangsal senam, dan sebagainya.

Sekurang-kurangnya terdapat dua hal yang hendaknya diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode tutorial. (a) baik tutor maupun pelajar hendaknya sama-sama mengadakan persiapan dengan baik untuk setiap sidang, (b) tutor hendaknya tidak memonopoli diskusi, tetapi hendaknya memberi kesempatan kepada para pelajar untuk berpartisipasi. Kalau syarat ini telah terpenuhi, maka metode tutorial sangat baik untuk mencapai tujuan kognitif dan tujuan afektif tingkat tinggi.

### C. Memilih Metode Membaca

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak mem-butuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

b. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau



lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- Hafalan
- Eja
- Modul
- Tidak variatif
- pemberian contoh yang absolute

#### **c. Metode An-Nahdhiyah**

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

#### **d. Metode Jibril**

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*

#### **e. Metode Qiro'ati**

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

1. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
2. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA

### **3. Upaya – upaya Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim**

Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu mewajibkan program ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim bagi semua siswa sesuai dengan masing – masing kelas dan materinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Basriyah dalam uraiannya sebagai berikut:

“upaya dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu salah satunya mengikuti program ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim bagi semua siswa sesuai dengan masing – masing kelas dan materinya. Karena itu yang utama dan kita juga mendatangkan guru dari luar.”<sup>78</sup>

Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim ini diprogramkan untuk membimbing siswa dalam baca, tulis arab, dan sholat. Untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, maka diadakan tes kemampuan siswa.

Adapun tenaga pengajar Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim berasal dari tenaga pengajar luar, dan dibantu dengan guru PAI, dan guru PAI disini juga sebagai koordinator kegiatan ini.

Adapun evaluasi program anak beriman dan berkepribadian muslim ini di titik berakan kepada kehadiran siswa dan perkembangan prestasi siswa. Hasil evaluasinya, belum dimasukkan dalam raport, tetapi di akhir sekolah, kita membagikan ijazah anak beriman ini.

#### **4. Dampak Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim terhadap Pembentukan (akhlaq) Siswa SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Dampak dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim yang dilaksanakan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Chalimah tidak dapat dilihat secara langsung seperti halnya pada pelajaran – pelajaran yang lain dapat dilihat dampaknya dari segi kognitif. Namun, dampak pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim , harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik. Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dikatakan berhasil manakala siswa dapat memahami materi yang diberikan sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil wawancara dengan Ibu Siti chalimah sebagai berikut:

“kalo dampak Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit sekali tidak kelihatan. Tidak bisa langsung bisa dilihat dampaknya seperti pelajaran yang lain. Jadi dampaknya tidak kelihatan. Dampaknya misalnya anak yang belum sholat, dengan diwajibkan sholat disini menjadi bisa sholat. Kita tau dampaknya dari suara – suara dari masyarakat. Ada guru disini yang bilang pada saya kalo anak tetangganya sekarang rajin sholat, ada anak yang sekarang bisa memberi salam kepada orang tua jika ketemu dijalan.”<sup>79</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim tidak bisa dilihat langsung, tetapi akan bisa dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran.

Karena Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim tidak hanya mentransfer materi kepada siswa saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Basriyah S.Pdi Guru PAI Sd Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada tanggal 6 Februari 2017.

sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap siswa setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim harus mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit banyak membawa perubahan terhadap kepribadian siswa, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Perubahan secara kualitatif dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak sholat menjadi sholat, yang tidak sopan menjadi sopan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah, dengan uraian sebagai berikut:

“ya kalau dampaknya secara kualitatif ya jelas ada, tapi seberapa besar adanya belum pernah diukur. Kalau secara sikap yang pernah dibina kaku-kaku, keras tapi ada perubahan, walau dimarahi menjadi lebih akrab dengan guru, kalau dilihat dari karakter anak, bila bertemu guru mau menyapa dan berjabat tangan bahkan mencium, walau mungkin dari segi materi mereka tidak begitu menguasai.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Ibu Prihatini, S.Pd SD (Kepala Sekolah SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo), pada tanggal 7 Februari 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang disajikan dalam bab sebelumnya tentang “Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim dalam Membentuk Akhlak Anak di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano kabupaten Purworejo, maka dapat disimpulkan bahwa;

Dampak dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim yang dilaksanakan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibu Siti Chalimah tidak dapat dilihat secara langsung seperti halnya pada pelajaran – pelajaran yang lain dapat dilihat dampaknya dari segi kognitif. Namun, dampak pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim , harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik. Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dikatakan berhasil manakala siswa dapat memahami materi yang diberikan sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan sesuai yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung, bahwasanya pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit banyak membawa perubahan terhadap kepribadian siswa, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Perubahan secara kualitatif dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak sholat menjadi sholat, yang tidak sopan menjadi sopan.

#### **B. Saran**

1. Mengingat keterbatasan waktu mata pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu 2 jam per minggu. Maka hendaknya materi keagamaan dan kegiatan program anak beriman an berkepribadian muslim diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain non- PAI sehingga upaya dalam pembentukan kepribadian muslim terhadap siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, melainkan tanggung jawab seluruh baik PAI maupun non- PAI.
2. Hendaknya waktu pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim, ditambah agar pelaksanaannya berjalan maksimal, sehingga bimbingan yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan maksimal.
3. Perlu kerja sama yang abik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak, dan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaansiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad , 2006, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono , 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azanuddin 2010, “*Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*”
- Busyro Ahmad 2011, “*Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung*”
- Didin 2006, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Peserta Didik Muh. Husni Tamrin*”
- Fadhilah Nurul tahun 2011, “*Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa SMP N 90 Jakarta Timur*”
- Falah Abdul 2012, “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS) Terhadap Karakter Siswa SMP N 16 Tasikmalaya*”
- Hadim, 2009 “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul*” nSkripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- H. B. Sutopo, 2006, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Laila Riris Lutfi Ni'matul 2012, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Malang*”
- Majid, Abdul dan Andayani Dian , 2005 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhaimin ,et, al, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin, et al, 1995, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Surabaya: CV. Citra Media

Netty Hartati, et al., 2004, *Islam dan Psikologi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nurmalina 2011, “*Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma’arif*”

Satori Djaman , Komariah Aan , 2011, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suharto Toto, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Suharsimi Arikunto , 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet Ke-12,

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan k-20, Bandung: Alfabeta

Siti Maryanti Anisa, 2015 “*Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Bustanul Athfal (BA) Dan Raudhatul Athfal (RA) Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten*” Skripsi, Semarang,: Universitas Negeri Semarang

Suyadi 2014, “*PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 LAIS KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN*”

Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak, Pend Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri* Jakarta: PT Bumi Aksara

Syodih Sukmadinata Nana, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tafsir Ahmad , dkk, 2004, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, 1993, *Al-Qur’an dan Terjemahanny* Semarang: CV. Asy-Syifa

Toha Chabib , et al, *Metodologi Pengajaran Agama, 2004*, Semarang: Pustaka Pelajar

Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Tohir Ahmad 2016 , “*STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO DAN MI NURUL HUDA GROGOL SAWOO PONOROGO*”

## A. Standar Isi

Kelas : I

Semester : 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami huruf hijaiyah alif sampai ya( ا – ي ) bertanda baca fathah serta menerapkannya.	1.1 Membaca huruf alif sampai dad ( ا – ض ) bertanda baca fathah	1.1.1 Mampu membaca huruf alif sampai dad ( ا – ض ) bertanda baca fathah
	1.2 Membaca huruf ta sampai ya ( ط – ي ) bertanda baca fathah	1.2.1 Mampu membaca huruf ta sampai ya( ط – ي ) bertanda baca fathah
2. Hafal surat Al fatihah	2.1. Menghafal surat al fatihah	2.1.1 Mengucapkan dengan hafalan surat al fatihah dengan baik dan benar
3. Memahami tata cara berwudhu	3.1. Melaksanakan wudlu	3.1.1 Mampu mengucapkan niat wudhu 3.1.2. Mampu melaksanakan wudlu
4. Menghafal bacaan shalat	4.1 Menghafal bacaan shalat	4.1.1 Mampu mengucapkan bacaan niat shalat
		4.1.2 Mampu mengucap takbiratul ihrom
		4.1.3 Mampu mengucapkan bacaan do'a iftitah
		4.1.4 Mampu mengucapkan surat al-fatihah
		4.1.5 Mampu mengucapkan bacaan ruku'.
		4.1.6 Mampu mengucapkan bacaan i'tidal.
		4.1.7 Mampu mengucapkan bacaan sujud.
		4.1.8 Mampu mengucapkan bacaan bangun dari sujud.
		4.1.9 Mampu mengucapkan bacaan tahiyat
5. Membiasakan akhlaq terpuji	5.1. Membiasakan mengucapkan salam	5.1.1. Membiasakan mengucapkan salam السلام عليكم ورحمة الله وبركاته bila bertemu guru , saudara atau teman
	5.2. Mengucapkan doa ketika akan belajar	5.2.1. Mengucapkan doa akan belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami bacaan huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca fathah serta menerapkannya.	1.1 Membaca huruf alif sampai dad (ي - ا) bentuk sambung bertanda baca fathah	1.1.1 Mampu membaca huruf sambung alif sampai ya bertanda baca fathah
2. Menulis huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya (ي - ا)	2.1 Menulis huruf hijaiyah bersambung alif sampai ya (ي - ا)	2.1.1 Mampu menulis huruf hijaiyah bersambung alif sampai ya
3. Memahami bacaan Huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca kasrah dan menerapkannya.	3.1 Membaca huruf bersambung alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca kasrah.	3.1.1 Mampu membaca huruf sambung alif sampai ya bertanda baca kasrah
4. Memahami bacaan huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca dammah serta menulisnya.	4.1. Membaca huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca dammah	4.1.1 Mampu membaca huruf bersambung alif sampai ya bertanda baca dammah
	4.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung huruf alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca dammah.	4.2.1 Mampu menulis huruf hijaiyah sambung alif sampai ya (ي - ا) bertanda baca dammah.
5. Hafal surat al ihlas dan al lahab	5.1. Menghafal surat al Ihlas	5.1.1 Melafalkan dengan hafal surat al ihlas
	5.2. Menghafal surat al lahab	5.2.1 Melafalkan dengan hafal surat al lahab
6. Mengenal tata cara berwudlu	6.1. Mengetahui rukun wudlu dengan tertib	6.1.1 Menyebutkan rukun wudlu 6.1.2 Mampu melafalkan niat wudlu dengan benar
	6.2 Mempraktekan tata cara wudlu dengan tertib	6.2.1 Memperagakan tata cara berwudlu dengan tertib 6.2.2 Mampu melafalkan doa setelah berwudlu
7. Membiasakan akhlaq Terpuji	7.1. Membiasakan pengucapan kalimat	7.1.1. Membiasakan pengucapan kalimat



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	thayibah basmalah hamdalah	thayibah basmaalah 7.1.2 Membiasakan pengucapan kalimat thayibah hamdalah

Kelas : II

Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
8. Memahami huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca fathatain serta menerapkannya dalam kalimat.	8.1 Membaca huruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca fathatain	8.1.1 Mampu membaca huruf sambung alif sampai ya bertanda baca fathatain 8.1.2 Mampu membaca kalimat bertanda baca fathatain
	8.2 Menulis huruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca fathatain	8.2.1 Mampu menulis huruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca fathatain 8.2.2 Mampu menulis kalimat bertanda baca fathatain
9. Memahami huruf hijaiyah bentuk sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca kasratain serta menerapkannya dalam kalimat	9.1 Membaca huruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca kasratain	9.1.1 Mampu membaca huruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca kasratain 9.1.2 Mampu membaca kalimat bertanda baca kasratain
	9.2. Menulis huruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca kasratain	9.2.1 Mampu menulishuruf sambung alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca kasratain 9.2.2 Mampu menulis kalimat bertanda baca kasratain
10. Memahami Bacaan huruf alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca dammatain serta menerapkannya dalam membaca kalimat.	10.1 Membaca huruf alif sampai ya ( ي – ا ) bertanda baca dammatain	10.1.1 Mampu membaca huruf alif sampai ya bertanda baca dammatain 10.1.2 Mampu membaca kalimat bertanda baca dammatain

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	10.2 Menulis huruf alif sampai ya ( ا – ي ) bertanda baca dammatain	10.2.1 Mampu menulis huruf alif sampai ya ( ا – ي ) bertanda baca dammatain 10.2.2 Mampu menulis kalimat bertanda baca dammatain
11. Hafal surat an nasr dan surat al kafirun	11.1. Menghafal surat an nasr	11.1.1 Mengucapkan dengan hafal surat an nasr
	11.2. Menghafal surat Al kafirun	11.2.1 Mengucapkan dengan hafal surat al kafirun
12. Memahami tata cara Shalat	12.1 Memahami bacaan shalat	12.1.1 Mampu melafalkan niat shalat 12.1.2 Hafal bacaan-bacaan dalam shalat
	12.2 mempraktikan tata cara shalat	12.2.1 Mampu menyebutkan gerakan-gerakan dalam shalat 12.2.2 Mampu mempraktikan gerakan dalam shalat
13 Membiasakan akhlaq terpuji	13.1. Doa akan tidur 13.2. Doa bangun tidur	13.1.1 Terbiasa berdoa ketika akan tidur. 13.2.1 Terbiasa berdoa ketika bangun tidur

Kelas : III

Semester : 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mengetahui penulisan huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung	1.1 Tatacara menulis huruf ijaiyah secara terpisah dan bersambung	1.1.1 Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar 1.1.2 Menulis huruf hijaiyah secara bersambung
2. Membaca Al Qur an juz 1	2.1 Membaca Al Qur an juz 1	2.1.1 Melafalkan bacaan dalam ayat- ayat Al Qur an juz 1 dengan benar
3. Menghafal surat al kautsar dan al ma'un	3.1. Menghafal surat al kautsar	3.1.1 Melafalkan dengan hafal surt al kautsar
	3.2. Menghafal surat al ma'un	3.2.1 Melafalkan dengan hafal surt al ma'un
4. Mengenal tata cara shalat fardlu	4.1 Menirukan gerakan shalat fardlu	4.1.1 Menirukan gerakan shalat fardlu yang

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
		dicontohkan guru
	4.2 Menghafal bacaan shalat fardhu	4.2.1 Mengucapkan bacaan shalat fardhu dengan baik dan benar 4.2.2 Hafal bacaan shalat fardhu dengan baik dan benar
5. Membiasakan akhlak terpuji	5.1 Membiasakan pengucapan kalimat thayyibah, Tasbih, Tarji' dan Ta'ajub dalam kehidupan sehari-hari	5.1.1 Menyebutkan saat yang tepat untuk mengucapkan Tasbih Tarji' dan Ta'ajub 5.2.1 Mengucapkan kalimat thayyibah Tasbih, Tarji' dan Ta'ajub dengan baik dan benar
	5.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari	5.2.1 Berakhlak baik terhadap kedua orang tua ( Ibu dan Bapak)

Kelas : III

Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
6. Memahami kaidah ilmu tajwid hukum bacaan nun sukun dan tanwin	6.1. Mengenal bacaan idhar halqi, Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah, Iqlab dan Ikhfa'	6.1.1 Mengucapkan bacaan idhar halqi dalam kalimat dengan benar 6.1.2 Mengucapkan bacaan Idgham Bighunnah dengan benar 6.1.3 Mengucapkan bacaan Idgham Bilaghunnah dalam kalimat dengan baik dan benar 6.1.4 Mengucapkan bacaan Iqlab dalam kalimat dengan baik dan benar 6.1.5 Mengucapkan bacaan Ikhfa' dalam Kalimat dengan baik dan benar
	6.2 Membaca Al Qur an juz 2 dengan tartil, benar dan fasih	6.2.1 Melafalkan bacaan ayat- ayat Al Qur an juz 2 dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
7. Menulis surat al ikhlas	7.1. Menulis surat al ikhlas	7.1.1 Menulis surat al ikhlas dengan baik dan benar
8. Hafal surat al quraisy dan surat al fil	8.1. Menghafal surat al quraisy	8.1.1 Melafalkan dengan hafal surat al quraisy
	8.2. Menghafal surat al fil	8.2.1 Melafalkan dengan hafal surat al fil
9. Mempraktikkan shalat fardlu	9.1 Melakukan shalat sesuai yang disyari'atkan dengan baik dan benar	9.1.1 Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan dalam shalat fardlu dengan baik dan benar.
10. Membiasakan akhlak terpuji	10.1. Membiasakan pengucapan ka limat thayyibah istighfar dan hauqalah dalam kehidupan sehari-hari	10.1.1 Menyebutkan saat yang tepat untuk mengucapkan istighfar dan hauqalah 10.1.2 Mengucapkan kalimat thayibah istighfar dan hauqalah dengan baik dan benar
	10.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap guru dalam kehidupan sehari-hari	10.2.1 Patuh dan hormat kepada guru

Kelas : IV

Semester : 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami kaidah ilmu tajwid ال qamariyah ال syamsiyah dan Qalqalah serta menerapkan dalam bacaan	1.1 Mengenal hukum bacaan Al-Qamariyah dan Al Syamsiyah	1.1.1 Mengucapkan bacaan Al Qamariyah dalam kalimat dengan benar 1.1.2 Mengucapkan bacaan Al Syamsiyah dalam kalimat dengan benar
	1.2. Memahami hukum bacaan Qalqalah qubra 1.3. Memahami hokum bacaan qal qalah sughra	1.2.1. Menyebutkan huruf qal qalah 1.2.2. Melafalkankan bacaan Qalqalah qubra dalam kalimat dengan benar 1.3.1 Melafalkan bacaan qal qalah sughra dengan benar
	1.4. Membaca Al Quran juz 3 dan 4 dengan benar	1.4.1 Melafalkan bacaan ayat- ayat Al Qur an juz 3 dan 4 dengan benar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
		sesuai kaidah ilmu tajwid
2. Menulis surat al fatihah	2.1. Menulis surat al fatihah	2.1.1 Menulis surat al fatihah
3. Hafal surat al humazah dan surat al 'asr	3.1. Menghafal surta al humazah	3.1.1 Melafalkan dengan hafal surt al humazah
	3.2. Menghafal surta al 'asr	3.2.1 Melafalkan dengan hafal surt al 'asr
4. Mengenal tata cara shalat berjama'ah	4.1 Menyebutkan tata cara shalat Berjama'ah	4.1.1 Menyebutkan hukum shalat berjama'ah 4.1.2 Menyebutkan syarat syahnya shlat berjama'ah 4.1.3 Meyebutkan tatacara makmum Masbuq
	4.2 Melaksanakan shalat berjama'ah	4.2.1 Melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar
5. Membiasakan akhlak Terpuji	5.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari	5.1.1 Hormat kepada yang lebih tua 5.1.2 Patuh pada pera- turan sekolah/madrasah
	5.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap lingkungan sekolah/ madrasah dalam kehidupan sehari- hari	5.2.1 Berakhlaq baik terhadap lingkungan sekolah / madrasah dalam kehidupan sehari-hari

Kelas : IV

Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
6. Memahami kaidah ilmu tajwid macam-macam mad dan hukum bacaannya	6.1 Mengenal bacaan Mad Thabi'l, Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfasil	6.1.1 Mengucapkan bacaan Mad Thabi'ldalam kalimat dengan baik dan benar 6.1.2 Mengucapkan bacaan mad Wajib Muttasil dalam kalimat dengan baik dan benar 6.1.3 Mengucapkan bacaan Mad Jaiz Munfasil dalamkalimat dengan baik dan benar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	6.2 Membaca Al Qur an juz 5,6 dan 7 dengan benar dan fasih	6.2.1 Melafalkan bacaan ayat- ayat Al Qur an juz 5, 6 dan 7 dengan benar dan fasih sesuai kaidah ilmu tajwid
7. Hafal surat at takatsur dan surat al qari'ah	7.1. Menghafal surat at Takatsur	7.1.1 Melafalkan dengan hafal surat at takatsur
	7.2. Menghafal surat al qari'ah	7.2.1 Melafalkan dengan hafal surat al qari'ah
8 Menulis. surat al lahab	8.1. Menulis surat al- Lahab	8.1.1 Menulis surat al lahab
9. Melakukan dikir dan doa sesudah shalat fardlu	9.1 Melafalkan bacaan dzikir sesudah shalat fardlu	9.1.1 Mengucapkan bacaan dzikir sesudah shalat fardlu dengan lancar dan benar
	9.2 Melafalkan doa sesudah shalat fardlu	9.2.1 Mengucapkan doa sesudah shalat Fardlu dengan lancar dan benar 9.2.2. Terbiasa membaca dzikir dan doa sesudah shalat fardlu
10. Membiasakan akhlak Terpuji	10.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong menolong	10.1.1. Rukun dan tolong menolong dalam aktifitas sehari-hari
	10.2. Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dan teman dalam kehidupan sehari- hari	10.2.1. Bersikap baik terhadap saudara dalam aktifitas sehari-hari 10.2.2. Bersikap baik terhadap teman dalam aktifitas sehari-hari
11. Menghindari akhlaq tercela	11.1 Menghindari sifat khianat, Iri dan dengki	11.1.1 Menyebutkan contoh sifat khianat dan cara menghindarinya 11.1.2 Menyebutkan contoh sifat iri dan cara menghindarinya 11.1.3 Menyebutkan contoh sifat dengki dan cara menghindarinya

Kelas : V

Semester : 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami kaidah ilmu tajwid hukum bacaan mim sukun م	1.1 Mengenal bacaan idgham mimy, bacaan ikhfak syafawi dan bacaan id har syafawi	1.1.1 Mengucapkan bacaan idgham mimy dalam kalimat dengan benar 1.1.2 Mengucapkan bacaan ikhfak syafawil dalam kalimat dengan benar 1.1.3 Mengucapkan bacaan idhar syafawi dalam kalimat dengan benar
2. Memahami kaidah ilmu tajwid macam-macam hukum bacaan idgham	2.1. Mengenal hukum bacaan : - idgham mutamasilain - idgham mutajanisain - idgham mutaqaribain	2.1.1 Melafalkan bacaan idgham mutamailain 2.1.2 Melafalkan bacaan idgham mutajanisain 2.1.3 Melafalkan bacaan idgham mutaqaribain dengan benar
3. Membaca Alqur an juz 8 sampai juz 15	3.1 Membaca Al Qur an juz 8 sampai juz 15	3.1.1 Melafalkan bacaan Al Qur an juz 8 sampai juz 15
4. Menulis dan menghafal surat al 'adiyat	4.1. Menulis surat al 'adiyat 4.2. Menghafal surat al 'adiyat	4.1.1. Menulis surat al 'adiyat ayat 1 sampai ayat 11 dengan benar 4.1.2. Melafalkan dengan hafal surat al 'adiyat dengan fasih dan benar
5. Mengetahui tata cara thaharah	5.1. Mengetahui macam-macam najis dan cara mensucikannya 5.2. Mengetahui tata cara beristinjak	5.1.1 Mengidentifikasi macam-macam najis 5.1.2. Menyebutkan tatacara mensucikan najis 5.2.1. Menyebutkan tata cara beristinjak yang benar
6. Membiasakan perilaku terpuji	6-1. Tatacara menuntut Ilmu 6.2. Meneladani perilaku para Nabi	6.1. Menyebutkan tatacara menuntut ilmu 6.2.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS 6.2.2 Meneladani perilaku Nabi Musa AS

Kelas : V

Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
7. Memahami kaidah ilmu tajwid bacaan mad	7.1. Membaca dan menulis Al Qur'an	7.1.1 Melafalkan bacaan mad badal dalam

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	dengan bacaan mad dan menerapkannya dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an	<p>ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.2 Melafalkan bacaan mad 'Arid Lissukun dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.3 Melafalkan bacaan mad 'Iwadi dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.4 Melafalkan bacaan mad Lazim Mutsa qal Kalimi dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.5 Melafalkan bacaan mad Mad Lazim. Mukhaffaf Kalimi dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.6 Melafalkan bacaan mad Lazim Mutsa qal harfy dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.7. Melafalkan bacaan mad Lazim Mukhaffaf harfy dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.8. Melafalkan bacaan mad farqi dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.9. Melafalkan bacaan Mad Lain dalam ayat-ayat Al Qur an</p> <p>7.1.10. Melafalkan bacaan Mad Tamkin dalam ayat-ayat Al Qur an</p>
	7.2. Membaca Al Qur an juz 16 s/d juz 26	7.2.1. Melafalkan bacaan ayat-ayat Al Qur an juz 16 s/d juz 26
	7.3. Menulis QS Al Baqarah : 255	7.3.1. Menulis QS Al Baqarah : 255
8. Mengetahui tata cara mandi wajib	8.1. Mengetahui sebab-sebab mandi wajib	8.1.1 Menyebutkan sebab-sebab mandi wajib
	8.2. Mengetahui rukun mandi wajib	8.2.1 Menyebutkan rukun mandi wajib
	8.3. Mengetahui tata cara mandi wajib	8.3.1 Menyebutkan tatacara mandi wajib
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khulafaur	9.1.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
	Rasyidin: Khalifah Abu Bakar RA dan Khalifah Umar Bin Khattab RA	RA 9.1.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA

Kelas : VI

Semester : 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami kaidah ilmu tajwid bacaan ر ( Ra) tafkhim dan tarqiq	1.1 Membaca dan menulis ayat- ayat Al Qur an yang berkaitan dengan hukum bacaan Ra tafkhim dan tarqiq	1.1.1 Mengucapkan bacaan ra ( ر ) tafkhim dalam ayat Al Qur an 1.1.2. Mengucapkan bacaan ra ( ر ) tarqiq dalam ayat Al Qur an
	1.2. Membaca Al Qur an juz 27 s/d juz 30	1.2.1 Melafalkan bacaan ayat-ayat Al Qur an juz 27 s/d juz 30
	1.3. Menulis surat al insyirah ayat 1 s/d ayat 8	1.3.1. Menulis surat al insyirah ayat 1 s/d ayat 8
2. Mengetahui ketentuan dan tata cara shalat jamak dan qasar	2.1.Mengetahui ketentuan bolehnya menjamak shalat	2.1.1.Menyebutkan sebab diperbolehkannya menjamak shalat 2.1.2.Menyebutkan syarat shalat jamak taqdim 2.1.3. Menyebutkan syarat shalat jamak ta'khir
	2.2.Mengetahui syarat syahnya shalat jamak qashar	2.2.1.Menyebutkan syarat shalat jamak qashar
	2.3.Mengetahui tatacara melaksanakan shala jamak dan jamak qashar	2.3.1.Menyebutkan tatacara melaksanakan shalat jamak taqdim 2.3.2.Menyebutkan tatacara melaksanakan shalat jamak ta'khir 2.3.3.Menyebutkan tatacara melaksanakan shalat jamak qashar
3. Menghindari perilaku tercela	3.1 Menghindari perilaku tercela	3.1.1 Menghindari perilaku tercela seperti Abu Lahab dan Abu Jahal
	3.2 Menghindari perilaku bohong.	3.2.1 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Membaca Al Qur'an dan Mujahadah	4.1. Membaca Al Qur'an surat yasin, surat al waqi'ah dan surat ar rahman	4.1.1 Melafalkan bacaan surat yasin dengan lancar dan benar 4.1.2 Melafalkan bacaan surat al waqi'ah dengan lancar dan benar 4.1.3 Melafalkan bacaan surat ar rahman dengan lancar dan benar
	4.2. Melaksanakan mujahadah	4.2.1. Mengucapkan rangkaian bacaan tahlil dengan lancar 4.2.2 Mengucapkan aurad mujahadah dengan lancar 4.2.3 Mengucapkan bacaan doa mujahadah dengan lancar dan benar
5. Membiasakan perilaku terpuji	5.1. Tertib waktu dan belajar dengan sungguh-sungguh	5.1.1 Terbiasa tertib waktu di sekolah/ madrasah 5.1.2 Terbiasa belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah/ madrasah. 5.1.3 Terbiasa belajar dengan sungguh-sungguh di rumah

**Tim Penyusun :**

**Penanggungjawab** : Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Purworejo

**Ketua** : Drs. H. Sumedi, M.Pd.

**Wakil Ketua** : Drs. H. Farid Solihin, M.M.Pd.

**Sekretaris** : Zaenal Arifin

**Anggota** : 1) H. Mahud, S.Ag., M.Pd.  
2) H. Muchlas, MSI.  
5) Drs. H. Musyawarin, MSI.  
6) Hj. Siti Halimah, S.Pd.I  
7) Hj. Siti Khuzaemah, S.Pd.I  
7) H. Tamim Muhsin, S.Pd.I  
8) H. Sutarja, M.Ag., M.Pd.

## HASIL WAWANCARA

**Dalam melakukan wawancara ini, saya memiliki 3 Informan yaitu:**

- 1. Ibu Prihatini S.Pd. SD sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**
- 2. Ibu Basriyah S.Pd. I sebagai Guru PAI di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**
- 3. Bapak Fathul Mubin sebagai Guru Pembimbing Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

- 1. Narasumber : Ibu Prihatini, S.Pd, SD. Sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebon Gunung.**

Wawancara Pertama Oleh Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung

Wawancara Dengan Ibu Prihatini, S.Pd. SD Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo, pada tanggal 31 Januari 2017, saya datang ke SD negeri Kebon Gunung untuk bertemu dan mewawancarai Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung.

Berikut hasil percakapan dan wawancara kepada Ibu Kepala SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada hari selasa, tanggal 31 Januari 2017, pukul 07.30 WIB.

Saya : tok tok tok... sambil mengetuk pintu, saya mengucapkan Assalamu'alaikum....

Ibu KS : waalaikumalam, silakan masuk mbak avies, silakan duduk.

Saya : baik bu, terimakasih, maksud kedatangan saya kemari, pertama untuk bersilaturahmi sama ibu kepala dan bapak ibu guru lainnya, kemudian yang kedua, saya mau minta izin untuk melakukan penelitian di sekolah ini, boleh atau tidak bu? Dan kalau boleh, saya sudah membawa surat izin penelitian dari kampus.

Ibu Ks : iya, sebelumnya, saya mengucapkan terima kasih kepada mbak avies yang sudah bersedia bersilaturahmi kepada kami dan berkunjung untuk melakukan penelitian di sekolah kami, dan selanjutnya, kami dan semua guru mengizinkan mbak avies untuk melakukan penelitian di sekolah kami. Malah kami merasa senang, kalau ada yang mau meneliti sekolah kami. Kalau boleh tau, penelitiannya tentang apa ya mbak avies?

Saya : jadi begini bu, saya melihat di sekolah ini ada program anak beriman dan berkepribadian muslim, jadi saya berfikir dan mempunyai pertanyaan, bagaimana pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dalam pembentukan akhlak siswa di SD Negeri Kebon Gunung ini. Apakah setelah diadakannya program ini, ada perubahan terhadap siswanya dalam hal yang berkaitan dengan akhlak mereka? atau tingkah laku mereka, dan tingkat keimanan mereka dalam hal keagamaannya. Kemudian bagaimana pelaksanaannya, apa saja upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim, seperti itu bu kurang lebihnya.

Ibu KS : wah, sebelumnya terimakasih ya mbak, menurut saya, saya setuju dengan penyampaian mbak avies, di sekolah ini memang sudah 3 tahun menjalankan program anak beriman, dan setiap tahun pasti ada kekurangan dan kelebihannya, dan baru kali ini, saya mendengar mbak avies mau meneliti tentang pelaksanaan program tersebut. Saya pribadi

sebagai kepala sekolah setuju dan bersedia membantu, karena penelitian ini pada akhirnya mungkin bias menjadi tolak ukur kami dalam menjalankan program ini mbak.

Dan untuk lebih jelasnya, mbak avies bisa melakukan wawancara juga terhadap guru agama islam di sekolah ini, dan guru pembina anak beriman di sekolah ini. Mbak avies silakan datang saja, seperlu dan semau mbak avies untuk melakukan wawancara dan penelitian di sekolah ini. Mungkin itu dulu saja yang bias saya sampaikan hari ini mbak avies, karena saya nanti jam 9 ada rapat koordinasi di UPT, sekali lagi terimakasih sudah berkenan melakukan penelitian disekolah kami.

Saya : oh, iya bu, saya juga sebelumnya juga menyampaikan terima kasih kepada ibu kepala sekolah dan bapak ibu guru yang lain yang sudah berkenan menerima saya untuk melakukan penelitian. Kalau begitu, saya mohon permisi bu, insya Allah besok saya datang kesini lagi. Saya mohon pamit bu, assalamualaikum...

Ibu KS : monggo – momggo ndherek aken, waalaikumsalam.

## **2. Narasumber : Ibu Prihatini, S.Pd, SD. Sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebon Gunung.**

Wawancara keduanya dengan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Wawancara Dengan Ibu Prihatini, S.Pd. SD Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo, pada tanggal 5 Februari 2017, saya datang ke SD negeri Kebon Gunung untuk bertemu dan mewawancarai Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung.

Berikut hasil percakapan dan wawancara kepada Ibu Kepala SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada hari selasa, tanggal 5 Februari 2017, pukul 08.00 WIB.

Saya : tok tok tok... sambil mengetuk pintu, saya mengucapkan Assalamu'alaikum....

Ibu KS : waalaikumalam, oh mbak avies, monggo, silakan masuk mbak avies, silakan duduk.

Saya : baik bu, terimakasih. Ini langsung saja bu, saya mau menanyakan, apakah dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim ini, sebelumnya dari ibu ada strategi atau planning terhadap sekolah ini sendiri bu?

Ibu KS : oh, kalau itu ada mbak avies, jadi, "*Planning* dan strategi kami, dimulainya dari guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut saya, pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diperbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, menurut saya perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut mba, *pertama*: peningkatan kualitas guru, *kedua*: materi, *ketiga*: peningkatan dalam penyampaian metode, *yang keempat*: peningkatan sarana. Seperti itu mbak avies.

Saya : oh. Seperti ya buk, cukup padat dan menjelaskan buk. Lalu, apa maksud program anak beriman dan berkepribadian muslim menurut ibuk sendiri?

Ibu KS : iya, jadi begini mbak avies, program anak beriman dan berkepribadian muslim, menurut saya pribadi adalah program atau kegiatan, dimana pelaksanaannya ini dilakukan setelah jam pelajaran semua selesai atau diluar jam sekolah, yaitu jam 1 sampai jam 2 siang. Program ini, dilaksanakan agar siswa bisa menerima ilmu pengetahuan agama sesuai dengan materi dan porsinya masing-masing, karena memang, program ini ada materi tersendiri setiap kelas. Dan tujuan dari diadakannya program ini adalah agar siswa bisa memahami lebih luas tentang pengetahuan agama, baca tulis al-qur'an, lalu untuk menambah agar keimanan dan ketaqwaan mereka benar-benar mereka miliki, kemudian melatih mereka agar supaya mereka memiliki akhlak yang bagus, yang membanggakan bapak ibunya dirumah dan membanggakan bapak ibu guru nya di sekolah. Sebelum dilakukan penyampaian materi di kelas, sebelumnya siswa juga melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dahulu, kemudian setelah sholat selesai, baru mereka masuk kekelas untuk menerima materi anak beriman dari guru yang sudah menunggunya didalam kelas.seperti itu mbak avies

Saya : oh, jadi ada sholat dhuhur berjamaah dulu ya buk, berarti anak-anak sudah diajarkan disiplin dan tepat waktu ya buk, karena mereka sudah mau melaksanakan sholat dhuhur berjamaah?

Ibu : iya mbak, alhamdulillah, anak-anak melaksanakannya dengan senang dan peuh rasa tanggung jawab, karena sholat itu kan memang wajib, apalagi kalau dilakukan dengan berjamaah. Oh,iya, kalau mbak avies mau lebih jelasnya tentang program anak beriman, saya ada MOU nya berupa materi anak beriman, silabus anak beriman, dan pengertian program anak beriman, semua ada di dalam buku ini. Dan mbak avies bisa mengcopynya.

Saya : oh ya buk, terimakasih seblumnya, kalau begitu, mungkin cukup dulu wawancara dari saya hari ini buk, insha allah, besok pagi saya kesini lagi untuk bertemu dengan Ibu Guru PAI di sini.

Ibu KS : oh iya mba, silakan besok pagi kesini lagi tidak apa-apa, beok langsung saja bertemu dengan Ibu Basriyah ya,

Saya : iya buk, baik, terima kasih, saya permisi buk, assalamualaikum.

Ibu KS : iya mbak, waalaikumsalam

### **3. Narasumber : Ibu Basriyah S.Pdi. Sebagai guru PAI Sekolah Dasar Negeri Kebon GunungWawancara ketiga, Oleh Ibu Basriyah S.Pdi, Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Wawancara ketiga masih dengan Ibu BAsriyah S.Pdi, guru PAI SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Wawancara Dengan Ibu Basriyah S.Pdi. SD Guru PAI di Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo, pada tanggal 5 Februari 2017, saya datang ke SD negeri Kebon Gunung untuk bertemu dan mewawancarai Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung.

Berikut hasil percakapan dan wawancara kepada Ibu Kepala SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada hari selasa, tanggal 6 Februari 2017, pukul 08.00 WIB.

Saya : tok tok tok... sambil mengetuk pintu, saya mengucapkan Assalamu'alaikum....

Bu Bas : waalaikumslam warahmatullah,, sini-sini masuk mbak, silakan duduk

Saya : terima kasih buk. Begini buk, langsung saja, kedatangan saya kemari untuk melakukan wawancara dengan ibuk, berkaitan dengan penelitian saya mengenai pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon Gunung ini.

Bu Bas : iya mbak avies, ibu kepala sekolah sudah menceritakan kepada saya tadi pagi kalau mbak avies pagi ini akan menemui saya untuk melakukan wawancara. Baik mba, akan saya bantu semampu saya, mengenai penelitian yang akan mbak avies lakukan. Lalu, apa yang bisa saya bantu ya mbak avies?

Saya : begini buk, mengenai program anak beriman ini, apakah bu bas sebelum melaksanakn program ini memiliki perencanaan program? Maksud saya, langkah- langkah bu bas sebelum melaksanakan program penyampaian materi di kelas itu seperti apa buk?

Bu Bas : oh,, begini mbak avies, sebelumnya kemarin kan sudah dijelaskan sama ibu kepala sekolah bahwasanya program anak beriman itu seperti apa. Dan kalau menurut pemahaman saya terhadap buku panduan anak beriman dan berkepribadian muslim, bahwa program anak beriman adalah anak yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT Sang Pencipta alam semesta, berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia. Lembaga pendidikan khususnya sekolah/ madrasah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan ketaqwaan dan budi pekerti, terutama yang berisi pembiasaan untuk beribadah, hidup bersopan santun dan bertata krama secara benar, baik dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatan. Sedangkan Anak yang beriman dan berkepribadian adalah anak yang aktif mengamalkan ajaran agama islam terutama shalat fardu 5 waktu, berakhlakul karimah,serta mampu membaca Al Qur an dengan baik dan benar. Dan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai budi pekerti, akhlaq mulia dan beradab. Maka dari itu, sebelum melaksanakan pembelajaran program anak beriman di kelas, saya harus membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan biasanya mbak avies, sebelum saya melaksanakan pembelajaran program anak beriman dikelas, berkaitan dengan tugas saya sebagai guru agama yaitu membuat analisis hari efektif, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Adapun silabus anak beriman dibuat bersama – sama dengan guru PAI yang lain. Kemudian, Dalam perencanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian muslim ini, dengan didasari 6 hal mbak, yaitu ada tujuan, fungsi, ruang lingkup, rambu-rambu,penilaian, dan standard isi.

Saya : lalu, bagaimana pelaksanaan anak beriman itu sendiri buk?

Bu Bas : kalau untuk pelaksanaannya, pelaksanaan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung itu merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya mbak. Adapun program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo sudah baik, yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu, kemudian baru masuk kelas. Jadi, sebelum diadakannya proses belajar mengajar atau penyampaian materi anak beriman dan berkepribadian muslim, siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu didalam aula yang telah disediakan, seperti itu mbak avies.

Jadi begini ya mbak avies, kalo pelaksanaannya sebelum penyampaian materi di kelas, anak di melaksanakan sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu, baru kemudian masuk kelas untuk belajar memulai pelajaran tentang materi anak beriman dan berkepribadian muslim. Pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kita selalu menyampaikan sedikit kultum, dan menekankan kepada anak untuk selalu melaksanakan kewajiban kita sebagai muslim. Tidak lupa kita selalu mengingatkan anak

untuk tidak meninggalkan sholat, tidak lupa mengaji dan menjalankan hak-hak yang wajib kita lakukan sebagai seorang siswa yang sedang belajar atau sekolah. Dan diharapkan, setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, setiap hari kita memberi kultum dengan tujuan, hati dan pikiran selalu bersih dan dijauhkan dari hal-hal yang negatif. Dan itu semua, sedikit demi sedikit, sudah terlihat dan pada perkembangan bagi anak maupun guru yang mendengarkan kultum tersebut. jelas apa belum mbak avies?

Saya :iya bu bas, saya faham, jadi sebelum pelaksanaan program dengan penyampaian materi di dalam kelas, ada kegiatan sholat berjamaah terlebih dahulu ya buk. Kemudian ada kultum setelah selesai sholat jamaah. Kemudian, kalau untuk materi, apa saja yang disampaikan buk?

Bu Bas : iya mbak, jadi, dalam pelaksanaan program anak beriman itu juga ada penyampaian materi atau pembelajaran. Kalo metodenya bervariasi, misalnya kita menceritakan kisah nabi, dan tujuan kita menceritakan kisah nabi terhadap anak – anak agar mereka bisa mencontoh perilaku baik yang di ajarkan Nabi, kemudian kalo pembahasan materi Al-Qur'an saya menekankan pada praktek tajwidnya. Kemudian, metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran / penyampaian materi program anak beriman dan berkepribadian muslim yaitu metode ceramah, metode drill, tanya jawab, dan terkadang saya menggunakan metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasarnya. Dan materi yang diberikan dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim yang berkaitan dengan kepribadian muslim yaitu akhlaq, selain itu ada sejarah Nabi, karena dari sejarah nabi, siswa tersebut dapat meneladani kepribadian Nabi. Selain itu, sumber belajar dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim diantaranya buku, materi pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim sesuai dengan kurikulum, serta pendukung lain yang relevan. Tidak ada buku yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim sedang berlangsung.

Saya : lalu, bagaimana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim itu sendiri buk?

Bu Bas : kalau untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim, itu diperlukan adanya evaluasi mbak. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan guru yang membantu proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim yaitu harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan ini ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi didalam proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim ini mbak, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua, aspek afektif, yang evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa, sedangkan aspek belajar psikomotorik hal ini bisa dilihat dari hasil praktek sholat atau baca Al-Qur'an.

Saya : lalu, apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini buk?

Bu Bas : emm...kalau kendala apa yaaa,,, sejauh ini sih dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dengan adanya kendala-kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kan mbak. Kendala - kendala keberhasilan proses pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yaitu keterbatasan waktu, dana, personalia dan lingkungan keluarga. Lebih tepatnya kendalanya jam penyampaian materi yang cuman 2 jam lho mbak, kalo dibuat praktek tidak cukup, belum lagi sebelumnya ada sholat dzuhur berjamaah dan kultum. Oleh karena itu, program Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal kelasnya dan materi masing-masing kelas. Kendala lainnya dana, saiki sopo sing gelem ngajar kalau nggak ada dananya, siapa yang ikhlas lilla hita'ala kalau tidak ada dananya?terus materi yang terlalu padat sehingga tidak focus. Kemudian kendala yang paling umum dalam pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim



adalah faktor keluarga. Yang paling utama menjadi kendala pembelajaran pembelajaran program anak beriman dan berkepribadian muslim adalah lingkungan, yang terutama adalah lingkungan keluarga, misalnya kalau dalam hal membaca iqro', banyak anak yang belum bisa membaca iqro' dan hal itu terjadi karena mereka dirumah tidak diajarkan oleh orang tua belajar mengaji, atau tidak mengaji kepada orang / kiyai yang lebih mengetahui. Saya tanya? Kamu dirumah ngaji nggak? Enggak buk, jawabnya. Ada beberapa anak yang hanya mengaji menirukan apa yang disampaikan pengajarnya, dan tidak di suruh untuk menghafalnya sampai hafal. Walaupun begitu, di sekolah, hal seperti ini menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama. Agar anak, setidaknya bisa memahami dan tau apa yang seharusnya mereka dapatkan di sekolahan.

**4. Narasumber : Ibu Basriyah S.Pdi. Sebagai guru PAI Sekolah Dasar Negeri Kebon Gunung Wawancara ketiga, Oleh Ibu Basriyah S.Pdi, Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Wawancara keempat, masih dengan Ibu Basriyah S.Pdi, guru PAI SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Wawancara Dengan Ibu Basriyah S.Pdi. SD Guru PAI di Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo, pada tanggal 7 Februari 2017, saya datang ke SD negeri Kebon Gunung untuk bertemu dan mewawancarai Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung.

Berikut hasil percakapan dan wawancara kepada Ibu Kepala SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada hari selasa, tanggal 7 Februari 2017, pukul 08.00 WIB.

Saya : tok tok tok... sambil mengetuk pintu, saya mengucapkan Assalamu'alaikum....

Bu Bas : mari mbak avies, silakan masuk, silakan duduk. Mau melanjutkan wawancara lagi ya mbak?

saya : iya buk langsung saja buk, melanjutkan wawancara yang kemarin, apakah ada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di sekolah ini?

Bu Bas : oh, kalau upaya tentunya ada mba, upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu mewajibkan program ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim bagi semua siswa sesuai dengan masing – masing kelas dan materinya. Jadi, dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu salah satunya mengikuti program ekstrakurikuler Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim bagi semua siswa sesuai dengan masing – masing kelas dan materinya. Karena itu yang utama dan kita juga mendatangkan guru dari luar. Dalam hal ini, guru bertugas membimbing siswa dalam baca, tulis arab, dan sholat. Untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, maka diadakan tes kemampuan siswa.

Kemudian kita juga mendatangkan tenaga pengajar Anak Beriman dan Berkepribadian Muslim berasal dari tenaga pengajar luar, dan dibantu dengan guru PAI, dan guru PAI disini juga sebagai koordinator kegiatan ini. Lalu evaluasi program anak beriman dan berkepribadian muslim ini di titik beratkan kepada kehadiran siswa dan perkembangan prestasi siswa. Hasil evaluasinya, belum dimasukkan dalam raport, tetapi di akhir sekolah, kita membagikan ijazah anak beriman ini.

Saya : kemudian, kalau dampaknya pelaksanaan anak beriman dan berkepribadian muslim terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Negeri Kebon Gunung bagaimana buk?

Bu Bas : Dampak dari pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim yang dilaksanakan di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, tidak dapat dilihat secara langsung seperti halnya pada pelajaran – pelajaran yang lain dapat dilihat dampaknya dari segi kognitif. Namun, dampak pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim , harus dilihat

dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik. Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim dikatakan berhasil manakala siswa dapat memahami materi yang diberikan sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi begini mbak, kalo dampak Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim sedikit sekali tidak kelihatan. Tidak bisa langsung bisa dilihat dampaknya seperti pelajaran yang lain. Jadi dampaknya tidak kelihatan. Dampaknya secara bertahap, misalnya anak yang belum sholat, dengan diwajibkan sholat disini menjadi bisa sholat. Kita tau dampaknya dari suara – suara dari masyarakat. Ada guru disini yang bilang pada saya kalo anak tetangganya sekarang rajin sholat, ada anak yang sekarang bisa memberi salam kepada orang tua jika ketemu dijalan. Karena begini mbak avies, Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim tidak hanya mentransfer materi kepada siswa saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap siswa setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi Pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim harus mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Saya : Alhamdulillah, terimakasih ya bu, sepertinya semua pertanyaan mengenai penelitian ini sudah saya lontarkan, dan jawaban dari bu bas cukup membantu saya dalam penelitian ini. Kalau begitu, saya pamit undur diri untu pulang bu, terima kasih sebelum dan sesudahnya, assalamualaikum bu.

Bu Bas : iya mbak avies, sama-sama saya juga mengucapkan terima kasih, semoga apa yang saya sampaikan bias membantu mbak avies dan semoga bermanfaat untuk semuanya, aamiin. Waalaikumsalam.

##### **5. Narasumber Miftahul Mubin. Sebagai guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim di Sekolah Dasar Negeri Kebon Gunung Wawancara ketiga, Oleh Ibu Basriyah S.Pdi, Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Wawancara kelima, oleh Bapak Miftahul Mubin, sebagai guru guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Wawancara Dengan guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim SD Guru guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo, pada tanggal 9 Februari 2017, saya datang ke SD negeri Kebon Gunung untuk bertemu dan mewawancarai bapak Miftahul Mubin, guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim SD Negeri Kebon Gunung.

Berikut hasil percakapan dan wawancara kepada bapak Miftahul Mubin, sebagai guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim SD Negeri Kebon Gunung Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, pada hari selasa, tanggal 9 Februari 2017, pukul 08.00 WIB.

Saya : tok tok tok... sambil mengetuk pintu, saya mengucap Assalamu'alaikum....

Pak Mubin : waalaikumsalam, monggo mbak avies silakan masuk, silakan duduk mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?

Saya : iya pak, terimakasih sebelumnya, jadi begini, saya mau menanyakan beberapa pertanyaan kepada bapak mengenai penelitian saya tentang pelaksanaan program anak beriman dan berkepribadian muslim di SD Negeri Kebon Gunung. Sebagai guru pembimbing anak beriman disini, apakah ada kendala atau kekurangan pak, entah itu dari segi materi, atau dari segi jam nya?

Pak Mubin : oh, kalau kendala ataupun kekurangan itu pasti ada mbak avies, yang pasti kekurangan jam untuk menyampaikan materi. Karena menurut saya, waktu satu jam untuk melaksanakan program ini itu tidak cukup. Karena waktu satu jam itu sudah termasuk sholat berjamaah

kemudian setelah sholat berjamaah, anak-anak langsung masuk ke kelas masing-masing untuk menerima materi. Kalau menurut saya, minimal satu setengah jam atau 2 jam, mungkin baru cukup untuk melaksanakan program ini mbak. Itu saja sih mbah sebenarnya, kendala bagi saya, walaupun kendala terhadap anak, mungkin, ada sedikit kesulitan dalam membimbing anak satu dengan yang lain. Misalnya seperti, menasehati anak untu sholat berjamaah, kemudian menyuruh untuk berwudhu, terkadang masih ada satu atau dua anak yang masih lelet, atau bisa dikatakan menyepelkan hal ini, tapi kami sebagai guru tetap membantu dan mengingatkan untuk disiplin.

Saya : oh seperti itu ya pak, sangat menjelaskan pak. Mungkin itu saja yang saya tanyakan pak. Terimakasih ya pak, kalau begitu saya langsung pamit undur diri ya pak?

Pak Mubin : oh iya mbak avies sama-sama, semoga bermanfaat, aamiin.

Saya : aamiin, assalamualaikum pak

Pak Mubin : waalaikumsalam mbak.

## FOTO – FOTO

### KEGIATAN ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN MUSLIM DI SD NEGERI KEBON GUNUNG KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO

Foto siswa SD Negeri Kebon Gunung sedang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah



Foto siswa SD Negeri Kebon Gunung Setelah Melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah dan mendengarkan kultum yang disampaikan guru pembimbing anak beriman



**Foto siswa SD Negeri Kebon Gunung Setelah Melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah dan mendengarkan kultum yang disampaikan guru pembimbing anak beriman**



**Foto guru pembimbing anak beriman dan berkepribadian muslim sedang menyampaikan materi**





**Foto siswa sedang memperhatikan guru pembimbing dalam menyampaikan materi anak beriman dan berkepribadian muslim**







## REKOMENDASI

Proposal Tesis : **PELAKSANAKAN PROGRAM ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN MUSLIM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAQ) ANAK DI SD N KEBON GUNUNG KECAMATAN LOANNO KABUPATEN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Avies Prihartini

NIM : 15913202

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Nilai : 3,75 (A-)

Telah / ~~belum~~ dapat disetujui sebagai Proposal Tesis pada Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (PPs MIAI FIAI UII) dengan catatan:

- *Dijelaskan apa itu program anak beriman & berkepribadian muslim*
- *permasalahan & latar belakang masalah harus lebih mendalam*

Yogyakarta, 16 September 2017  
Penguji Seminar Proposal

(Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.)

(Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag)

Keterangan Nilai :

A = 3,76 - 4,00	B- = 2,51 - 2,75	C/D = 1,26 - 1,50
A- = 3,51 - 3,75	B/C = 2,26 - 2,50	D+ = 1,01 - 1,25
A/B = 3,26 - 3,50	C+ = 2,01 - 2,25	D = 0,01 - 1,00
B+ = 3,01 - 3,25	C = 1,76 - 2,00	E = 0
B = 2,76 - 3,00	C- = 1,51 - 1,75	







Terakreditasi "A"  
SK BAN-PT No. 1584/SK/BAN-PT/Akrede/M/W/2017

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)**  
**MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: [www.master.islamic.uii.ac.id](http://www.master.islamic.uii.ac.id); email: [msi@uui.ac.id](mailto:msi@uui.ac.id) dan [msi\\_uui@yahoo.com](mailto:msi_uui@yahoo.com)

Kepada Yth,  
Kepala SD N Kebon Gunung  
Kecamatan Loano Kab.Purworejo  
di -  
Tempat



Terakreditasi "A"

3AN-PT No. 1684/SK/BAN-PT/Akred/M/V/2017

PROGRAM PASCASARJANA (S2)

# MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

## FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

### UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758

Website: [www.master.islamic.uui.ac.id](http://www.master.islamic.uui.ac.id); Email: [msi@uui.ac.id](mailto:msi@uui.ac.id) dan [msi\\_uui@yahoo.com](mailto:msi_uui@yahoo.com)

Nomor : 427/PPs-MIAI/XI/2017

Yogyakarta, 16 November 2017

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**Kepala SD N Kebon Gunung**  
**Kecamatan Loano Kab.Purworejo**  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Avies Prihartini  
NIM : 15913202  
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PELAKSANAAN PROGRAM ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN MUSLIM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAQ) ANAK DI SD N KEBON GUNUNG KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Program,



**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**UPT DIKPORA KECAMATAN LOANO**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KEBON GUNUNG**  
**Alamat: Jl. Magelang Km 9 Loano Purworejo**  
**Kode Pos 54181**

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR: 82/ 85/ 2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prihatini, S. Pd.SD  
NIP : 19580601 197802 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Avies Prihartini  
NIM : 15913203  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Program : Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kebon Gunung dalam rangka melengkapi penyusunan Tesis yang berjudul: **“PELAKSANAAN PROGRAM ANAK BERIMAN DAN BERKEPRIBADIAN MUSLIM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAQ) ANAK DI SDN KEBON GUNUNG KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO”**.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebon Gunung, 13 Desember 2017

Kepala Sekolah SD Negeri Kebon Gunung



Prihatini, S. Pd. SD

NIP 19580601 197802 2 002



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
<http://library.uii.ac.id>; e-mail: [perpustakaan@uui.ac.id](mailto:perpustakaan@uui.ac.id)

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 910038049/Perpus/10/Div.PP/ II/ 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**  
NIK : **861002112**  
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Avies Prihartini  
Nomor Mahasiswa : 15913202  
Fakultas / Prodi : FIAI / Magister Studi Islam  
Judul Karya Ilmiah : Pelaksanaan Program Anak Beriman Dan Berkepribadian Muslim  
Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sd Negeri Kebon Gunung  
Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil **20 ( Dua Puluh ) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 02 Februari 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan



NIK: 861002112

PELAKSANAAN PROGRAM  
ANAK BERIMAN dan  
BERKEPRIBADIAN MUSLIM  
DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK SISWA DI SD NEGERI  
KEBON GUNUNG KECAMATAN  
LOANO KABUPATEN  
PURWOREJO

Submission date: 02-Feb-2018 10:25 AM (UTC+0700) Avies Prihartini

Submission ID: 910038049

File name: MULAI\_TESIS.docx (1.94M)

Word count: 18722

Character count: 130746



# PELAKSANAAN PROGRAM ANAK BERIMAN dan BERKEPRIBADIAN MUSLIM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SD NEGERI KEBON GUNUNG KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO

ORIGINALITY REPORT

**20%** **20%**

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://mutsla.blogspot.com">mutsla.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://skripsipailengkap.blogspot.com">skripsipailengkap.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://duniapendidikanilmu.blogspot.com">duniapendidikanilmu.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://sutrisonstp.blogspot.com">sutrisonstp.blogspot.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://curhatpendidikan.blogspot.com">curhatpendidikan.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://ejurnal.stainparepare.ac.id">ejurnal.stainparepare.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://muhamadinahtea.wordpress.com">muhamadinahtea.wordpress.com</a> Internet Source	<b>1%</b>

9	ptkguruku.blogspot.com Internet Source	1%
10	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
11	rosakartika85.wordpress.com Internet Source	1%
12	www.angelfire.com Internet Source	1%
13	titintrianash.blogspot.com Internet Source	1%
14	gudangmakalah.blogspot.com Internet Source	1%
15	raraswurimiswandaru.blogspot.com Internet Source	1%
16	masyitah-masyithah.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



Teori b  
- karakter ber, anak  
- kurikulum nya

Program anak beriman dalam  
pembentukan karakter Caklaq  
anak



PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## FORMULIR PENGAJUAN JUDUL TESIS

Nama : AVIES PRIHARTINI  
Nomor Mhs : 15913202  
Tahun Akademik : 2015 / 2016  
Usulan Calon Dosen Pembimbing :  
Judul : Pelaksanaa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kebon Gunung, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo Dalam Membentuk Kepribadian Muslim  
No HP : 0857-4375-9506 E-mail : [avieskhilwah@yahoo.co.id](mailto:avieskhilwah@yahoo.co.id)

### 1. Latar Belakang (singkat):

Uraian mengapa meneliti topik/judul tersebut.

Pada dasarnya, bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama asaja, melainkan dapat mengarahkan anak adidik menjadi manusia yang benar benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Karena inilah, sekolah berharap murid-murid tidak hanya menerima pengetahuan, tapi juga berharap atas pembelajaran PAI ini dapat membentuk sikap dan kepribadian murid-murid menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa.

Dengan pertimbangan sekolah ini merupakan sekolah umum yang mempunyai program keagamaan yang baik, sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama islam sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi generasi muslim yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat.

### 2. Rumusan Masalah:

Berbentuk kalimat tanya.

Melihat latar belakang singkat di atas, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim ?

2. Bagaimana dampak ~~pembelajaran pendidikan agama islam~~ terhadap pembentukan kepribadian ~~kepribadian~~ karakter (akhlak) siswa di SD Negeri kebon gunung Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo ?

Pelaksanaan Program Anak Beriman dan Berkepribadian muslim dalam Pembentukan Karakter ( Akhlaq ) Anak di SD Negeri Kebon Gunung, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

### 3. Literature Review:

Ulasan tentang kajian literasi (berupa artikel jurnal, hasil, riset, skripsi, tesis, disertasi yang relevan dengan topik). Minimal 10 rujukan.

Berangkat dari berbagai penelaahan pustaka yang telah penulis lakukan, permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SD N Kebon Gunung Kecamatan Loano Purworejo, sejauh penelusuran penulis belum di angkat pada dataran penelitian. Beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran agama islam di antaranya:

1. Abdul Falah, (2012) melakukan penelitian terhadap pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa (PKS ) terhadap Karakter Siswa ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam , dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa.
2. Azanuddin. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang 2010. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis, yaitu : Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan (1) Adanya perencanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus PAI berbasis multikultural dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural pada indikator silabus PAI (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini didukung dengan data perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kemampuan mengemukakan pendapat, dorongan dalam pembelajaran, interaksi siswa dan partisipasi dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural yaitu 76,33% yang menunjukkan baik dan data motivasi siswa seperti minat, perhatian dan disiplin dengan rerata 77% yang menunjukkan baik. (3) Hasil penilaian PAI berbasis multikultural sudah menunjukkan baik didukung data yaitu rerata tugas 87% dan rerata tes 87%. Begitu juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis multikultural sangat positif yaitu berada pada skala sangat setuju.
3. TESIS AHMAD THOHIR yang berjudul STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO DAN MI NURUL HUDA GROGOL SAWOO PONOROGO. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui aspek-aspek perbandingan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendeskripsikan tentang relevansi dan aplikasi dari implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian komparasi. Metode ini dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari informan yaitu guru PAI SD Muhammadiyah Ponorogo dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo dan kegiatan pembelajaran, dengan mengarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).
4. Penelitian tesis oleh Riris Lutfi Ni'matul Laila, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Malang". penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.
5. Skripsi milik Didin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006, yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Peserta Didik Muh. Husni Tamrin. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan pendidikan agama islam dalam membentuk akhlaq karimah peserta didik.
6. Skripsi milik Nurul Fadhilah tahun 2011, yang berjudul "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Kepribadian Islami Siswa SMP N 90 Jakarta Timur. Penelitian ini menitik beratkan permasalahan kepada proses pendidikan agama islam, target kepribadian islami siswa yang dicapai, dan hubungan

pendidikan agama islam.

7. Penelitian milik Ulfa Amaliyah mahasiswa IAN Salatiga tahun 2015 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Al-Mas'Udiyyah, Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014 / 2015. Penelitian ini membahas tentang Bagaimana usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa di SMP Al-Mas'udiyah Bandungan, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, dan . Metode apa saja yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa di SMP Al-Mas'udiyah Bandungan, Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini
8. Skripsi mahasiswa Fakult as Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan judul " Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung" oleh Ahmad Busyro. Ia mengupas berbagai model dan cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami siswa SMA Negeri 1 Parung. Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu pembentukan pribadi muslim, namun yang membedakan adalah lingkungan, objek dan metode yang diteliti.
9. Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan judul " Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif" oleh Nurmalina. Menyimpulkan bahwa peran guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa dengan menerapkan pembiasaan di sekolah, kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar, dan menghormati sesama. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa. Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu peran guru pendidikan agama Islam, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat 8 adalah objek kajian dan karakteristik peserta didik SMP Al-Mas'udiyah Bandungan, Kab. Semarang.
10. Jurnal Penelitian oleh Suyadi (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Tahun 2014), dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 LAIS KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN". Jurnal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

#### 4. Desain Penelitian (singkat):

Sumber data, cara menggali sumber data, metode analisis.

##### a. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data primer di sini adalah data yang saya peroleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber (guru, kepala sekolah dan murid-murid SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo).
2. Data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi pembelajaran waktu di dalam kelas, absensi / kehadiran siswa, LKS yang dimiliki siswa, data-data yang dimiliki sekolah, struktur guru, arsip sekolah lainnya.

b. Cara Menggali Sumber Data

a. Observasi

Metode ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung kondisi SD Negeri Kebon gunung, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim. *karakter (akhlak) Program anak Beriman dan pribadian Muslim anak.*

b. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kebon gunung Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

c. Dokumen

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dimiliki sekolah, yaitu struktur sekolah, data guru, siswa, sarana prasarana, arsip-arsip sekolah, dan sebagainya.

c. Metode Analisis

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>1</sup>

Adapun teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

Purworejo, 19 April 2017

Menyetujui,  
Pengelola PPs FIAI UII

Yang Mengajukan,

( )

( AVIES PRIHARTINI )

Catatan:

- 1.....
- 2.....
- 3.....

2-02-2018

Bisa didaftarkan  
untuk diujikan  
ujian tesis  
8-1-2018

PELAKSANAAN PROGRAM ANAK BERIMAN dan  
BERKEPRIBADIAN MUSLIM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
SISWA DI SD NEGERI KEBON GUNUNG KECAMATAN LOANO  
KABUPATEN PURWOREJO



Oleh:  
Avies Prihartini  
NIM.: 15913202

Pembimbing:  
Dr. Supriyanto Pasir, M. Ag  
TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA  
2018

## CURICULUM VITAE



Avies Prihartini lahir di kota Semarang pada tanggal 30 September 1989. Merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Sudiyanto dan ibu Marmiah. Alamat rumah dusun Krajan Rt 02 Rw 01 kelurahan Kebon gunung, Loano, Purworejo. Kontak yang bisa dihubungi 085743759506. Email [avieskhilwah@yahoo.co.id](mailto:avieskhilwah@yahoo.co.id).

Menamatkan pendidikan dasar di SDN Sambong 01 Batang pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 03 Batang dan menamatkan pendidikan tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren AN Nawawawi dan mengambil Jurusan MAK dan menamatkan Madrasah pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Berjan Purworejo dan lulus pada bulan September tahun 2012. Kemudian melanjutkan Program Pasca Sarjana di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia konsentrasi Pendidikan Islam.